BADAN POM



Jalan. Bakti Abri
kel. Bukit Wolio Indah
Kec. Wolio Kota Baubau

2023

LAPORAN KINERJA

Loka POM di Kota Baubau

KATA PENGANTAR



Puji Syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala karunia-Nya penyusunan Laporan Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Baubau Tahun 2023 dapat diselesaikan. Penyusunan Laporan Kinerja Loka POM di Kota Baubau Tahun 2023 mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan SK Kepala Badan POM nomor 128 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan POM. Laporan Kinerja Tahun 2023 merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian Kinerja Tahun 2023 yang disusun berdasarkan rencana Aksi Perjanjian Kinerja pada tahun 2023.

Laporan ini merupakan Laporan Kinerja yang disusun oleh Loka POM di Kota Baubau semenjak menjadi satuan kerja mandiri di Tahun 2021, dimana ke depannya akan terus disusun secara periodik sebagai bentuk pertanggungjawaban akuntabilitas dan transparansi pengelolaan kinerja melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai, dan penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintah dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan pembangunan. Pengukuran kinerja merupakan salah satu dasar utama dalam menerapkan manajemen kinerja melalui analisis dan evaluasi program dan kegiatan terhadap target capaian kinerja, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dan anggaran serta analisis dan evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja.

Dalam Laporan Kinerja Tahun 2023 Loka POM di Kota Baubau, tertuang perjanjian kinerja dan indikator yang mengacu pada Renstra Loka POM di Kota Baubau Tahun 2021-2024, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja Tahun 2023 yang telah

ditetapkan, membandingkan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target kinerja Tahun 2023 dan capaian kinerja UPT Badan POM lain yang setara, serta evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran. Terdapat beberapa perubahan target dan indikator kinerja pada Perjanjian Kinerja Tahun 2023 yang menyesuaikan dengan Rencana Strategis Loka POM di Kota Baubau Tahun 2021-2024

Akhir kata, kami berharap Laporan Kinerja Loka POM di Kota Baubau Tahun 2023 ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan (*sustainable and continuous improvement*) yang didasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk meningkatkan kinerja Loka POM di Kota Baubau yang serta merta turut meningkatkan kinerja Badan POM dan membantu pemerintah mewujudkan *good governance* dan *clean goverment* melalui transparansi dan akuntabilitas kinerja.

Baubau, 26 Februari 2024

Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Baubau,

Ryanperi Kusuma, S.Farm., Apt.

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Tahun 2023 memuat informasi tentang Indikator Kinerja Utama, Rencana Kinerja Tahunan 2023, Perjanjian Kinerja Tahun 2023 yang mengacu pada Renstra Loka POM di Kota Baubau POM tahun 2021-2024, Pengukuran Kinerja Kegiatan tahun 2023, Pengukuran efisiensi kegiatan tahun 2023. Terdapat 9 sasaran strategis kegiatan dengan 20 indikator kinerja kegiatan yang harus dicapai Loka POM di Kota Baubau selama tahun 2023 dimana frekuensi target dan capaian indikator kinerja ada yang bulanan, triwulanan dan tahunan.

Keberhasilan sasaran kegiatan tersebut diukur melalui 20 indikator kinerja kegiatan yang merupakan Indikator Kinerja Utama yang dilaksanakan oleh seluruh jajaran di Loka POM di Kota Baubau. Capaian kinerja pada laporan ini merupakan capaian kinerja Loka POM di Kota Baubau tahun 2023.

Adapun nilai capaian sasaran dari masing-masing indikator kegiatan adalah sebagai berikut :

a. **"Persentase Obat yang memenuhi syarat"** diperoleh nilai capaian **107,49%** dengan kategori **"Sangat Baik"**;
b. **"Persentase Makanan yang memenuhi syarat"** diperoleh nilai capaian **98,95%** dengan kategori **"Cukup"**;
c. **"Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan"** diperoleh nilai capaian **109,15%** dengan kategori **"Sangat Baik";**
d. **"Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan"** diperoleh nilai capaian **109,82%** dengan kategori **"Sangat Baik";**
e. **"Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat"** diperoleh nilai capaian **82,05%** dengan kategori **"Kurang";**
f. **"Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan**" diperoleh nilai capaian **106,94%,** dengan kategori **"Sangat Baik";**
g. **"Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan"** diperoleh nilai capaian **113,91%** dengan kategori **"Sangat Baik**";
h. **"Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu"** diperoleh nilai capaian **106,38%,** dengan kategori **"Sangat Baik";**
i. **"Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan"** diperoleh nilai capaian **121,21%,** sehingga masuk kategori **"Tidak Dapat Disimpulkan";**
j. **"Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan"** diperoleh nilai capaian **109,88%,** sehingga masuk kategori **"Sangat Baik";**
k. **"Persentase UMKM yang memenuhi standar"** diperoleh nilai capaian **126,58%** dengan kategori **"Tidak Dapat Disimpulkan".**

l. **"Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan"** diperoleh nilai capaian **102,28%** dengan kategori **"Sangat Baik**";
m. **"Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar"** diperoleh nilai capaian **100,00%** dengan kategori **"Baik"**;
n. **"Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar**" diperoleh nilai capaian **100,00%**, sehingga masuk kategori **"Baik";**
o. **"Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan"** diperoleh nilai capaian **149,25%,** sehingga masuk kategori **"Tidak Dapat Disimpulkan**";
p. **"Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT"** diperoleh nilai capaian **133,33%,** sehingga masuk kategori **"Tidak Dapat Disimpulkan";**
q. **"Nilai AKIP**" diperoleh nilai capaian **93,42%,** sehingga masuk kategori **"Cukup".**
r. **"Indeks Profesionalitas ASN UPT"** diperoleh nilai capaian **104,92%,** sehingga masuk kategori **"Sangat Baik"**.
s. **"Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal"** diperoleh nilai capaian **100,00%,** sehingga masuk kategori **"Baik"**; dan
t. **"Nilai Kinerja Anggaran UPT"** diperoleh nilai capaian **99,36%,** sehingga masuk kategori **"Cukup".**

Persentase capain target pada masing-masing Indikator Kinerja Loka POM di Kota Baubau pada tahun 2023, berkisar antara 82,05% sampai dengan 133,33%. Capaian Indikator terendah terdapat pada indikator "Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat" sebesar 82,05% yang disebabkan masih rendahnya maturitas pelaku usaha baik produsen maupun distributor terkait Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat. Sedangkan capaian indikator kinerja tertinggi pada indikator "Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan" sebesar 149,25%, disebabkan tercapainya 1 perkara sampai dengan tahap P21 (Pemberitahuan bahwa Hasil Penyidikan sudah Lengkap

Realisasi Anggaran dari 20 indikator kinerja sangat baik karena 18 indikator kinerja mencapai 100%, hanya realisasi anggaran pada indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar mencapai 99,99% dan indikator Indeks pengelolaan data dan informasi UPT mencapai 99,80%.

Pelaksanaan program dan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis dilaksanakan Loka POM di Kota Baubau dengan didukung APBN Tahun Anggaran 2023 sebesar

Rp 4.730.579.000,- (empat milyar tujuh ratus tiga puluh juta lima ratus tujuh puluh sembilan ribu rupiah).

Realisasi tahun anggran 2023 sebesar **Rp. 4.730.251.000**,- (empat milyar tujuh ratus tiga puluh juta dua ratus lima puluh satu ribu rupiah) sehingga persentase capaian realisasi sebesar **99,99%.** Loka POM di Kota Baubau berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus dalam rangka meningkatkan kinerja selanjutnya sehingga dapat mencapai sasaran strategis pada akhir tahun 2024.

Baubau, 26 Februari 2024

Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Baubau,



Ryanperi Kusuma, S.Farm., Apt.

HIGHLIGHT 2023



PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI FARMAKES DI KABUPATEN BUTON

31 JANUARI 2023

Sebagai wujud komitmen Badan POM untuk melindungi masyarakat dari bahaya peredaran Obat dan Makanan yang Tidak Memenuhi Ketentuan, dilakukan kegiatan pengawasan rutin di Sarana Distribusi Obat dan Makanan meliputi Rumah Sakit, Puskesmas, Apotek, Toko Obat, Klinik hingga Sarana Distribusi Kosmetik dan Pangan Olahan. Loka POM di Kota Baubau, sesuai dengan wilayah pengawasannya melakukan Pengawasan Sarana Distribusi Obat khususnya di beberapa Kecamatan di Kab. Buton.



TALKSHOW : BAHAYA RESISTENSI ANTIBIOTIK

06 FEBRUARI 2023

Sebagai lembaga pemerintah yang bertanggung jawab dalam menjamin efikasi, keamanan dan mutu setiap obat yang beredar di Indonesia, Badan POM berperan penting dalam pengawasan obat secara pre-market (penilaian obat sebelum beredar di pasaran) maupun post-market (pengawasan setelah obat beredar di pasaran). Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Baubau sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis Badan POM juga turut mendukung kegiatan Pencegahan Resistensi Antimikroba dengan pemberian informasi yang disampaikan langsung oleh Kepala Loka POM di Kota Baubau, Bapak Ryanperi Kusuma, S.Farm., Apt. pada Talkshow di Radio Republik Indonesia Kota Baubau.



ADVOKASI BERSAMA LINTAS SEKTOR PROGRAM PRIORITAS NASIONAL KEMANANAN TERPADU

09 FEBRUARI 2023

Badan POM menginisiasi 3 program Keamanan Pangan sejak tahun 2014, program tersebut terdiri dari program Desa Pangan Aman (Desa PAMAN), program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, serta program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS). Ketiga program tersebut merupakan Program Prioritas Nasional yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 yang juga terintegrasi dengan kegiatan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Sadar Pangan Aman (Germas SAPA).Balai POM di Kendari sebagai salah satu UPT Badan POM yang turut melaksanakan program ini melakukan Advokasi bersama Lintas Sektor dalam hal ini turut serta Loka POM di Kota Baubau untuk perencanaan pelaksanaan program di Kab. Buton Tengah, Sulawesi Tenggara.



PENDAMPINGAN PENYUSUNAN RENCANA KINERJA INDIVIDU 2023 OLEH BIRO SDM BADAN POM

22-23 FEBRUARI 2023

Dalam kegiatan pengelolaan kinerja, selain dilakukan untuk menilai kinerja pegawai juga sebagai instrumen untuk pengembangan kinerja pegawai di suatu organisasi. Dalam kegiatan tersebut juga tidak hanya dilakukan penyusunan perencanaan di awal dan evaluasi di akhir, namun juga bagaimana pegawai mampu memenuhi ekpektasi pimpinan serta bagaimana kinerja individu dapat mendukung keberhasilan kinerja organisasi.



KIE OBAT DAN MAKANAN DI KEC. TALAGA RAYA, KAB. BUTON TENGAH

16 MARET 2023

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) merupakan salah satu strategi Badan POM dalam kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan. Loka POM di Kota Baubau melaksanakan kegiatan KIE Obat dan Makanan kepada masyarakat setempat yang berprofesi sebagai Tenaga Kesehatan, Pelaku Usaha dan Tokoh Masyarakat. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait keamanan Obat dan Makanan, begitupun dengan kewaspadaan dalam memilih Obat dan Makanan yang aman sehingga mampu melindungi diri dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan.



KIE OBAT DAN MAKANAN PADA SEMARAK RAMADHAN 2023

03 APRIL 2023

Komunikasi, Informasi dan Edukasi merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat Badan POM yang rutin dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai Obat dan Makanan aman, dan juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kewaspadaan dalam memilih Obat dan Makanan yang aman dan berisiko terhadap kesehatan. Kegiatan KIE kali ini juga sekaligus turut meramaikan Semarak Ramadhan 2023 yang diadakan oleh Pemerintah Kota Baubau yang dilaksanakan di Pelataran Pantai Kamali, Kota Baubau Selama kegiatan, Tim Loka POM di Kota Baubau turut berpartisipasi dengan memberikan edukasi mandiri kepada para pelaku usaha terkait Tips Memilih Pangan yang Aman, Bahan Pewarna pada Pangan dan Alur Registrasi SPP-IRT.



PENGAWASAN PANGAN TAKJIL BERSAMA ANGGOTA KWARTIR CABANG GERAKAN PRAMUKA KOTA BAUBAU

18 APRIL 2023

Untuk melindungi masyarakat dari bahaya Pangan yang Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) selama bulan Ramadhan dan Menjelang Idul Fitri 1444 H, Loka POM di Kota Baubau bersama Anggota Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Kota Baubau melaksanakan kegiatan Pengawasan Pangan Takjil. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya para pelaku usaha komoditi Pangan Olahan, untuk selalu menjaga keamanan pangan yang disajikan dan/ atau diperjualbelikan. Dengan keterlibatan anggota Pramuka khususnya dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis generasi muda dalam bidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dapat diterapkan pada diri, keluarga, lingkungan dan masyarakat.



BIMBINGAN TEKNIS CPPOB BAGI PELAKU UMKM PANGAN OLAHAN

10-11 MEI 2023

Guna meningkatkan pemahaman pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) khususnya produk Pangan Olahan serta memberikan dukungan dan kemudahan dalam berusaha, Loka POM di Kota Baubau melaksanakan kegiatan Bimbingan Teknis Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Pangan Olahan. Materi diberikan oleh Narasumber yang kompeten dan berpengalaman yang berasal dari DPM-PTSP dan Fasilitator Loka POM di Kota Baubau di Bidang Sertifikasi. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kemudahan dan motivasi bagi para pelaku usaha agar kedepannya mampu menjadi UMKM yang maju dan berdaya saing.



SOSIALISASI DAN BIMBINGAN TEKNIS CPKB DAN CPOTB

24 MEI 2023

Guna meningkatkan pemahaman pelaku usaha khususnya pada komoditi Kosmetika dan Obat Tradisional serta memberikan dukungan dan kemudahan dalam berusaha, Loka POM di Kota Baubau melaksanakan kegiatan Sosialisasi dan Bimbingan Teknis Cara Pembuatan Kosmetika yang Baik (CPKB) dan Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB). Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi, memberikan kemudahan dan motivasi bagi para pelaku usaha khususnya Kosmetika dan Obat Tradisional, juga agar mampu memahami dan menerapkan prinsip-prinsip CPKB dan CPOTB dengan benar dan konsisten.



PENANAMAN 10.000 TANAMAN OBAT DALAM RANGKA MEMERINGATI HARI LINGKUNGAN HIDUP SEDUNIA

16 JULI 2023

Dalam rangka memperingati Hari Lingkungan Hidup Sedunia Tahun 2023, seluruh Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM melaksanakan kegiatan menananam 10.000 Tanaman Obat. Loka POM di Kota Baubau menanam kurang lebih 150 Tanaman Obat di pekarangan. Kegiatan penanaman tanaman obat ini selain untuk menjaga kelestarian lingkungan, juga diharapkan dapat mendukung produksi dan konsumsi berkelanjutan Obat dan Makanan.



WAWANCARA DAN VERIFIKASI DATA PEKPPP LOKA POM DI KOTA BAUBAU

27 JULI 2023

Tahun 2023 Loka POM di Kota Baubau bersama 4 Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM lainnya terpilih untuk menjadi Pilot Project Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik (PEKPPP). Tim Evaluator dari Biro Hukum dan Organisasi melakukan kunjungan langsung ke kantor Loka POM di Kota Baubau untuk melakukan wawancara dan verifikasi data dukung dari seluruh aspek dan prinsip evaluasi, yaitu Kebijakan Pelayanan, Profesionalisme Sumber Daya Manusia, Sarana Prasarana, Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP), Konsultasi Pengaduan dan Inovasi.



DESK REGISTRASI PANGAN OLAHAN SECARA DARING

09 AGUSTUS 2023

Dalam rangka meningkatkan pemahaman pelaku usaha tentang registrasi produk dan mempercepat proses registrasi khususnya Pangan Olahan, Loka POM di Kota Baubau berkolaborasi dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahan Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan mengadakan kegiatan Desk Registrasi Pangan Olahan bagi Pelaku UMKM. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara daring via Zoom Meeting bersama Petugas Pelayanan Desk Registrasi dengan melibatkan pelaku UMKM Pangan Olahan dari beberapa daerah di Kota Baubau dan Kepulauan Buton.



PENANAMAN MANGROVE BPOM NET ZERO CARBON PROGRAMME
31 OKTOBER 2023

Dalam rangka inisiasi Badan POM untuk mengawal komitmen dan kepedulian pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan, khususnya dalam menjaga kelestarian lingkungan, maka dilaksanakan kegiatan Sustainability Movement dengan tema “BPOM Net Zero Carbon Program”. Loka POM di Kota Baubau melaksanakan kegiatan Penanaman Pohon Mangrove di area Dermaga Cinta, Kota Baubau. Turut berpartisipasi perwakilan dari Penta Heliks (Instansi Pemerintah, Akademisi, Badan/Pelaku Usaha, Masyarakat/Komunitas dan Media) di Kota Baubau yang secara simbolis melakukan penanaman awal sebagai bentuk komitmen.Program ini rencananya akan terus dilaksanakan hingga tahun 2025, dengan setiap tahunnya akan dilakukan penanaman sejumlah 1000 bibit Pohon Mangrove.



HADIR.KOM DI PELATARAN KOTAMARA KOTA BAUBAU
26 NOVEMBER 2023

Sebagai salah satu upaya Badan POM untuk melindungi masyarakat dari bahaya produk Obat dan Makanan yang Tidak Memenuhi Ketentuan, Loka POM di Kota Baubau melalui program Tim Agent of Change melaksanakan kegiatan HADIR.KOM atau Hari Pendampingan Registrasi dan Konsultasi Obat dan Makanan.

Dalam kegiatan HADIR.KOM ini Loka POM di Kota Baubau memberikan beberapa layanan diantaranya :
1.Pendampingan Registrasi Obat dan Makanan
2.Permintaan Informasi dan Pengaduan Obat dan Makanan
3.Pengujian Cepat Bahan Berbahaya pada Produk Pangan



INTENSIFIKASI PENGAWASAN MENJELANG NATAL 2023 DAN TAHUN BARU 2024
04 DESEMBER 2023

Dalam rangka pengawasan post-market dan juga sebagai salah satu upaya mengantisipasi peredaran produk yang Tidak Memenuhi Ketentuan menjelang hari raya, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) melakukan kegiatan Intensifikasi Pengawasan Pangan Menjelang Hari Raya Natal Tahun 2023 dan Tahun Baru 2024 (Nataru). Loka POM di Kota Baubau sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis BPOM melakukan kegiatan Intensifikasi Pengawasan Pangan Nataru dengan Target pengawasan meliputi Sarana Distribusi Pangan Olahan seperti Toko dan Supermarket.



FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD) ANALISIS RANTAI PASOK OANGAN PENTING
05 DESEMBER 2023

Dalam rangka Pengendalian Inflasi Daerah terkait Ketahanan Pangan di Kota Baubau, Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Baubau menghadiri kegiatan Focus Group Discussion (FGD) Analisis Rantai Pasok Pangan Penting Kota Baubau. BPOM berperan dalam menunjang pilar kemanfaatan dalam aspek ketahanan pangan, yaitu memberikan perlindungan kepada masyarakat dari bahan berbahaya dengan melakukan pengawasan terkait keamanan dan mutu pangan.



DISEMINASI HASIL INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN OLAHAN MENJELANG NATAL 2023 DAN TAHUN BARU 2024
22 DESEMBER 2023

Loka POM di Kota Baubau menyelenggarakan kegiatan Diseminasi "Hasil Intensifikasi Pengawasan Pangan Menjelang Natal Tahun 2023 dan Tahun Baru 2024" bertempat di Aula Kantor Loka POM di Kota Baubau yang turut dihadiri wartawan.



PERKEMAHAN EKSEKUTIF PEMERINTAH KOTA BAUBAU DAN KWARTIR CABANG PRAMUKA KOTA BAUBAU
22-24 DESEMBER 2023

Dalam rangka meningkatkan semangat kerja sama antara Badan POM dan Gerakan Pramuka setelah SAKA POM disahkan secara resmi, Loka POM di Kota Baubau turut serta dalam Perkemahan Eksekutif yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Baubau dan Kwarcab Pramuka Kota Baubau. Kegiatan ini secara resmi dibuka oleh Pj. Wali Kota Baubau, Rasman Manafi, bertempat di Bumi Perkemahan Samparona, Kota Baubau.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR 2
IKHTISAR EKSEKUTIF 4
HIGHLIGHT 2023 7
DAFTAR ISI 13
BAB I PENDAHULUAN 15
1.1. LATAR BELAKANG 15
1.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI 16
1.3. STRUKTUR ORGANISASI 18
1.4. ISU STRATEGIS 19
BAB II PERENCANAAN KINERJA 22
2.1. URAIAN SINGKAT RENSTRA TAHUN 2021-2024 22
2.2. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) TAHUN 2023 25
2.3. PERJANJIAN KINERJA 26
2.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA 28
2.5. METODE PENGUKURAN 30
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA 33
3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI 33
3.2. TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA 121
3.3. PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA 125
3.4. REALISASI ANGGARAN 125
BAB IV PENUTUP 132
4.1. KESIMPULAN 132
4.2. SARAN 132
LAMPIRAN 135



BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang
1.2 Gambaran Umum
1.3 Struktur Organisasi
1.4 Isu Strategi

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Lingkungan strategis eksternal yang dihadapi oleh BPOM pada tahun 2020-2024 terdiri dari 2 (dua) isu pokok, yaitu kesehatan dalam peningkatan kualitas pembangunan manusia dalam rangka peningkatan daya saing bangsa, serta peningkatan pembangunan sektor strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, dan isu sosial ekonomi nasional. Isu kesehatan terkait dengan perlunya peningkatan pengawasan kualitas Obat dan Makanan utamanya dalam rangka mengawal Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs), keamanan pangan, serta perubahan iklim dunia. Terkait dengan isu pembangunan pada sektor strategis, Obat dan Makanan merupakan komoditi yang penting keberadaannya pada struktur perekonomian nasional. Hal ini ditandai dengan kontribusi industri Obat dan Makanan terhadap perekonomian nasional dari sektor non-migas. Adapun isu terkait sosial-ekonomi global, khususnya tantangan di bidang sosial dan demografi, perubahan ekonomi dan sosial masyarakat perdagangan bebas dan komitmen internasional serta perkembangan teknologi. Menghadapi tantangan tersebut, Loka POM di Kota Baubau menyadari pentingnya perubahan paradigma pengawasan Obat dan Makanan mulai dari pengawasan *pre-market*, *post-market*, dan penguatan dalam penindakan terhadap pelanggaran dalam pengawasan Obat dan Makanan, peningkatan kualitas layanan publik, serta upaya peningkatan kesadaran masyarakat dan pemangku kepentingan terkait.

Intensifikasi dalam pencegahan antara lain dilakukan melalui peningkatan kapasitas pelaku usaha sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam memproduksi dan mendistribusikan Obat dan Makanan, serta masyarakat sebagai kosumen juga akan dikedepankan untuk mengurangi risiko yang akan terjadi, disisi lain adalah merupakan upaya untuk mengurangi ketergantungan pengawasan berbasis jumlah SDM.

Perubahan paradigma ini juga disikapi Loka LOM di Kota Baubau dengan kebijakan penguatan kapasitas Loka POM di Kota Baubau untuk secara efektif melaksanakan pengawasan hulu ke hilir dan tindak lanjut hasil pengawasan; pelaksanaan

pelayanan publik yang lebih efisien dan mendekatkan Loka POM di Kota Baubau ke masyarakat; peningkatan penindakan yang bisa memberikan efek jera terhadap pelanggaran hukum atas jaminan keamanan, manfaat, dan mutu Obat dan Makanan; serta peningkatan pemahaman dan keterlibatan pelaku usaha, pemangku kepentingan, dan masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.

1.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Pengawasan Obat dan Makanan memiliki fungsi strategis nasional dalam upaya perlindungan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia dan untuk mendukung daya saing nasional. Dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan maka diperlukan adanya penguatan kelembagaan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Berdasarkan hal tersebut maka pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan. Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM), adalah Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Badan POM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

Untuk melaksanakan kebijakan penyederhanaan birokrasi dalam rangka mewujudkan organisasi Badan Pengawas Obat dan Makanan yang proporsional, efektif, dan efisien guna meningkatkan kinerja pelaksanaan tugas Badan Pengawas Obat dan Makanan, perlu dilakukan penataan organisasi dan tata kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan penataan organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Penataan organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan telah mendapat persetujuan dari Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi berdasarkan surat Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor B/892/M.KT.01/2020 tanggal 16 Juli 2020 perihal Penataan Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Sebagai tindak lanjut, maka diterbitkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun

2021 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, dan terakhir diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. UPT BPOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan POM, yang secara teknis dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama.

Di wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara terdapat 2 UPT BPOM, yaitu Balai POM di Kendari dan Loka POM di Kota Bau-Bau. Loka POM di Kota Baubau sendiri yang menjadi satuan kerja mandiri sejak tahun 2021 memiliki cakupan pengawasan meliput 5 Kabupaten/Kota, yakni Kota Baubau, Kabupaten Buton, Kabupaten Buton Tengah, Kabupaten Buton Utara dan Kabupaten Buton Selatan.

Tugas

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Loka POM di Kota Baubau sebagai salah satu unit pelaksana teknis BPOM mempunyai tugas untuk melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Fungsi

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana tersebut, Loka POM di Kota Baubau menyelenggarakan fungsi:

1) penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
2) pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;

3) pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
4) pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
5) pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
6) pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
7) pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
8) pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
9) pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundangundangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
10) pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
11) pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
12) pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
13) pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
14) pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
15) pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1.3. STRUKTUR ORGANISASI



1.4. ISU STRATEGIS

Seiring dengan perkembangan yang terjadi di Indonesia pada TA 2023 maka muncul beberapa isu strategis yang mempengaruhi kinerja Loka POM di Kota Baubau yang terdiri atas isu internal dan isu eksternal, antara lain:

ISU INTERNAL

Penguatan Regulasi di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan

Pada Tahun 2017, BPOM telah diperkuat secara kelembagaan melalui terbitnya Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM yang memuat tugas, fungsi dan kewenangan BPOM. Namun demikian, BPOM masih memerlukan adanya peraturan perundang-undangan yang dapat mengakomodir pengawasan Obat dan Makanan secara holistik. Di sisi lain, Pengawasan Obat dan Makanan belum dapat berjalan optimal karena adanya tumpang tindih kewenangan/fragmentasi kebijakan.

Dengan terbitnya Peraturan Presiden (Perpres) tersebut, terjadi perubahan Struktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) BPOM dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan. Berdasarkan Perpres tersebut di atas, Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) di Loka POM di Kota Baubau dalam menjalankan fungsi penindakan terhadap pelanggaran ketentuan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan diberi kewenangan intelijen dan penyidikan di bidang Obat dan Makanan sesuai peraturan perundang-undangan.

Sumber Daya Manusia

Loka POM di Kota Baubau memiliki sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan dan keahlian sesuai dengan kebutuhan pengawasan Obat dan Makanan. Peningkatan kompetensi terus menerus dilakukan baik melalui pendidikan formal maupun melalui pelatihan–pelatihan teknis. Namun demikian, jumlah kebutuhan SDM belum tercukupi sesuai dengan analisis beban kerja (ABK).

Sarana dan Prasarana

Penyediaan sarana prasarana merupakan pendukung utama dalam mencapai tujuan organisasi. Ketersediaan sarana dan prasarana di Loka POM di Kota Baubau

masih terbatas, antara lain belum adanya laboratorium, ruang penunjang dalam gedung, rumah dinas dan kendaraan operasional.

ISU EKSTERNAL

Implementasi Permendagri No 41 Tahun 2018

Dengan diterbitkannya Instruksi Presiden No. 3 tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan, dan Permendagri No. 41 Tahun 2018 diharapkan dapat memperkuat kinerja BPOM dalam pengawasan Obat dan Makanan melalui peningkatan sinergisme kemitraan dengan Kementerian maupun lintas sektor terkait di daerah. Dalam penerapannya dibutuhkan komitmen yang kuat dari pemerintah daerah dalam bentuk peraturan turunan, dan juga terkadang terhambat pada pergantian pimpinan instansi terkait di daerah yang cukup dinamis, sehingga harus mengulangi koordinasi dari awal jika terdapat perubahan pimpinan pada instansi-instansi terkait.

Penjualan Produk Obat dan Makanan Secara Daring

Era perkembangan teknologi yang semakin pesat dewasa ini membuat persaingan bisnis dalam bidang apapun menjadi lebih variatif. Banyak metode bisnis yang dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk menarik pelanggan sebanyak-banyaknya antara lain pemanfaatan media elektronik (internet). Hal ini juga menjadi peluang untuk penjualan produk-produk obat, suplemen makanan, obat tradisional, kosmetika dan makanan ilegal (tidak memiliki izin edar, kedaluwarsa). Untuk itu, penertiban peredaran produk illegal yang dipasarkan secara online menjadi salah satu fokus pengawasan BPOM.



BAB 2
PERENCANAAN KINERJA

2.1. URAIAN SINGKAT RENSTRA TAHUN 2021-2024
2.2. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) TAHUN 2023
2.3. PERJANJIAN KINERJA
2.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA
2.5. METODE PENGUKURAN

BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1. URAIAN SINGKAT RENSTRA TAHUN 2021-2024

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka BPOM telah menetapkan Visi dan Misi sebagai berikut:

Visi

Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong

Misi

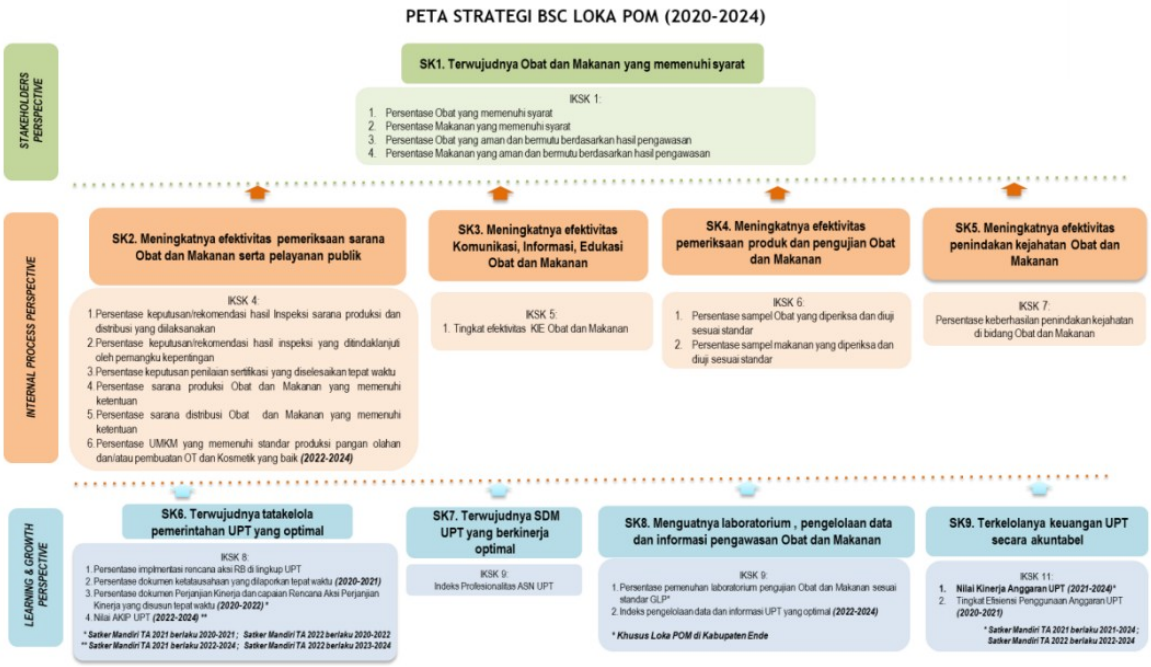
1) *Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia;*
2) *Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa;*
3) *Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga;*
4) *Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.*

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

1) Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
2) Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan.
3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.

4) Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
5) Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
6) Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
7) Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Berdasarkan pertimbangan dari 4 (empat) *perspektive* dalam pendekatan Balance Scorecard (BSC) meliputi *Learning & Growth*, *Internal Process*, *Customer* dan *Stakeholders* maka sasaran strategis dalam peta strategi Loka POM di Kota Baubau berdasarkan Renstra Loka POM Baubau Tahun 2021-2024 adalah sebagai berikut:



Dalam rangka mewujudkan visi dan misi Loka POM di Kota Baubau maka Loka POM di Kota Baubau menggunakan 9 (sembilan) sasaran strategis dengan 20 (dua puluh) indikator yang dilengkapi dengan target kinerja berdasarkan Renstra Loka POM di Kota Baubau Tahun 2021-2024.

Program/ Kegiatan	Sasaran Strategis (outcome)/Sasaran Kegiatan (output) indikator	Target			
		2021	2022	2023	2024
Program Pengawasan Obat dan Makanan					
SK1	**Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat**				
	Persentase obat memenuhi syarat	83,6	86,6	90	92,3
	Persentase makanan yang memenuhi syarat	80	82	84	86
	Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86	87	89	90

Program/ Kegiatan	Sasaran Strategis (outcome)/Sasaran Kegiatan (output) indikator	Target			
		2021	2022	2023	2024
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	50	84	86	89
	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	-	-	97,5	99
SK2	**Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik**				
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang diilaksanakan	89	91	93	95
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	62	70	77	85
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88	91	94	97
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50	55	60	65
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	63	66	68
	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	-	77	79	81
SK3	**Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan**				
	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	93	93,9	94,9	95,8
SK4	**Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan**				
	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	50	50
	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	50	50
SK5	**Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan**				
	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	51	59	67	75
SK6	**Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal**				
	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100	100	100	100
	Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100	-	-	-
	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100	-	-	-
	Nilai AKIP UPT	-	80,6	82,2	83,9
SK7	**Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal**				
	Indeks Profesionalitas ASN UPT	86,2	86,3	86,4	86,5
SK8	**Menguatnya laboratorium , pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan**				
	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	-	2,25	2,5	3

Program/ Kegiatan	Sasaran Strategis (outcome)/Sasaran Kegiatan (output) indikator	Target			
		2021	2022	2023	2024
	SK9 **Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel**				
	Nilai Kinerja Anggaran UPT	-	90,6	91,8	93
	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	95,5%	-	-	-

2.2. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) TAHUN 2023

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2023 Loka POM di Kota Baubau adalah bentuk penjabaran langkah-langkah pencapaian kinerja yang akan dilakukan pada tahun 2023 dan juga sebagai acuan dalam penyusunan rencana anggaran yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan. Adapun Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2023 Loka POM di Kota Baubau terdapat pada tabel berikut:

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90%
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84%
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89%
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86%
		Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	97,5%
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93%
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	77%
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	94%
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60%
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66%
		Persentase UMKM yang memenuhi standar	79%

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	94,9
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50%
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50%
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	67%
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100%
		Nilai AKIP	82,2
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	86,4
8.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,5
9.	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	91,8

2.3. PERJANJIAN KINERJA

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala Loka POM di Kota Baubau menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Renstra Loka POM di Kota Baubau tahun 2021-2024, dan DIPA Loka POM di Kota Baubau Tahun Anggaran 2023 dengan jumlah anggaran awal sebesar Rp 4.722.176.000,- (empat milyar tujuh ratus dua puluh dua juta seratus tujuh puluh enam ribu rupiah). Perjanjian Kinerja memuat sasaran strategis yang seharusnya terwujud pada tahun 2023 dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai atau seharusnya dicapai oleh Loka POM di Kota Baubau, sebagai berikut:

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90%
2	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84%
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89%
4	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86%
5	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	97,5%
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93%
7	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	77%
8	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	94%
9	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60%
10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66%
11	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar	79%
12	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	94,9
13	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50%
14	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50%
15	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	67%
16	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100%
17	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP	82,2
18	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	86,4

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
19	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,5
20	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	91,8

Kegiatan:
1. Pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia

Anggaran:
Rp. 4.722.176.000,-

2.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian kinerja dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Baubau selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap bulan melalui aplikasi *e-performance* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan di tiap bulan berikutnya. Dasar pemantauan tiap bulan pada tahun 2023 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023.

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	51.686.350, 00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	21.773.250, 00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	51.686.350, 00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	21.773.250,
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	97.5	97.5	97.5	97.5	97.5	97.5	97.5	97.5	97.5	97.5	97.5	97.5	1.513.000, 00
6.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	84.055.250, 00

7.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	177.109.000, 00
8.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	54.512.000, 00
9.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	43.911.000, 00
10.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	249.175.750,
11.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	5	10	15	25	50	60	70	80	90	90	95	79	33.000.000, 00
12.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			94.9	94.9	94.9	94.9	94.9	94.9	94.9	94.9	94.9	94.9	299.105.000, 00
13.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	5	5	10	15	20	25	30	35	40	45	50	50	70.356.300, 00
14.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	5	10	10	15	20	25	25	35	40	45	50	50	87.416.500, 00
15.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	67	0	0	0	15	55	67	67	67	67	67	67	166.937.000, 00
16.	Nilai AKIP UPT												82.2	55.280.000, 00
17.	Indeks Profesionalitas ASN UPT												86.4	59.140.000, 00
18.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	117.250.000, 00
19.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	5	15	25	40	50	55	60	65	70	75	85	91.8	3.000.386.000, 00
20.	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	10	50	50	50	50	80	80	80	80	80	100	100	76.110.000, 00
Total														4.722.176.000, 00

2.5. METODE PENGUKURAN

Salah satu fondasi utama dalam menerapkan manajemen kinerja adalah pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayan publik dan meningkatkan akuntabilitas, dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk mewujudkan organisasi yang akuntabel. Pengukuran kinerja dilakukan dengan menggunakan indikator kinerja yang telah ditetapkan dan disahkan.

Tujuan pengukuran kinerja adalah menentukan tingkat kemajuan dalam meraih tujuan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja.

Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara:

a) Membandingkan realisasi Kinerja dengan Sasaran (target) Kinerja yang dicantumkan dalam lembar/dokumen Perjanjian Kinerja dalam rangka pelaksanaan APBN tahun berjalan.
b) Membandingkan realisasi Kinerja Program sampai dengan tahun berjalan dengan Sasaran (target) Kinerja 5 (lima) tahunan yang direncanakan dalam Rencana Strategis.

Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan Loka POM di Kota Baubau adalah sebagai berikut:

1) Melakukan perhitungan data mentah (*Raw Data*)
2) Menghitung Realisasi Indikator Kinerja
3) Capaian Indikator Kinerja

   Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut:

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak dapat Disimpulkan	> 120%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 120%	
Baik	= 100%	
Cukup	70% ≤ x < 100%	
Kurang	< 70%	

4) Memasukkan data realisasi indikator kinerja pada aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kinerja Terintegrasi (SIMETRIS) menu ePerformance. Pemasukan data realisasi indikator kinerja dilakukan oleh penanggung jawab data masing-

masing unit kerja (sesuai SK penanggung jawab data) paling lambat tanggal 10 tiap bulannya.

5) Kepala Loka POM di Kota Baubau melakukan validasi data untuk memastikan bahwa data yang diinput:
   a. Valid, yakni dikukur menggunakan alat ukur yang tepat, sesuai dengan manual indikator kinerja;
   b. *Reliable*, yakni meskipun diukur berulang-ulang hasilnya tetap konsisten; dan
   c. Obyektif, yakni bebas dari intervensi/kepentingan.

Sedangkan untuk menghitung nilai kinerja organisasi yang menunjukkan hasil konsolidasi dari seluruh nilai perspektif atau seluruh realisasi indikator kinerja dalam satu Peta Strategi maka perlu dilakukan perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) dengan rumus sebagai berikut:

$$Nilai\ Pencapaian\ Sasaran\ Strategis\ (NPSS) = \frac{\sum NP}{\sum P}$$

Keterangan:
NP : Nilai Perspektif
P : Perspektif

Hasil perhitungan NPSS dinyatakan dengan predikat kinerja organisasi baik periodik maupun tahunan mengacu pada kategori NPSS sebagai berikut:

Predikat	NPSS	Notifikasi Warna
Istimewa	> 100	
Baik	90 ≤ NPSS ≤ 100	
Butuh Perbaikan	70 ≤ NPSS < 90	
Kurang	50 ≤ NPSS < 70	
Sangat Kurang	< 50	

Predikat kinerja organisasi tersebut akan menentukan pola distribusi kinerja yang digunakan sebagai pertimbangan bagi Kepala Loka POM di Kota Baubau dalam menentukan predikat kinerja pegawai di bawahnya.



BAB 3
AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI
3.2. TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA
3.3. PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA
3.4. REALISASI ANGGARAN

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pada bagian Capaian Kinerja Organisasi disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing pernyataan kinerja sasaran strategis Loka POM di Kota Baubau guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja tahun 2023 terhadap target yang telah ditetapkan pada awal tahun 2023 sebagai bagian dari Renstra 2021-2024, membandingkan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun sebelumnya, membandingkan realisasi kinerja 2023 dengan UPT BPOM lain yang setara, melakukan analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan, selain itu juga dilakukan analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya.

Sasaran Strategis		Nama Indikator		NSS	NP
STAKEHOLDER PERSPECTIVE					
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	101,49%	101,49%
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat		
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		
		5	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat		
INTERNAL PROCESS PERSPECTIVE					
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau	6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	112,71%	108,75%
		7	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan		
		8	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu		
		9	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan		
		10	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan		
		11	Persentase UMKM yang memenuhi standar		
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau	12	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	102,28%	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau	13	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,19%	
		14	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar		
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau	15	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	120%	

LEARNING & GROWTH PERSPECTIVE					
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Baubau yang optimal	16	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Baubau	106,71%	102,75%
		17	Nilai AKIP		
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Baubau yang berkinerja optimal	18	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Baubau	104,92%	
8	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	19	Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kota Baubau yang optimal	100,00%	
9	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Baubau secara Akuntabel	20	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Baubau	99,36%	
NPSS TOTAL					**104,33%**

Berdasarkan hasil penghitungan capaian kinerja di Loka POM di Kota Baubau, diperoleh nilai NPSS total sebesar 104,33% dengan Predikat **ISTIMEWA**, terdiri dari NP Stakeholder Perspective sebesar 101,49%, NP Internal Process Perspektif sebesar 108,75%, NP Learning & Growth Perspektif sebesar 102,75%. Dengan demikian disimpulkan bahwa Loka POM di Kota Baubau telah berhasil mencapai target kinerja TA 2023.

NPSS Organisasi yang diperoleh Loka POM di Kota Baubau meningkat dari tahun 2022-2023. NPSS Organisasi Tahun 2022 yaitu **101,82%** dengan Predikat **ISTIMEWA** dan NPSS Organisasi Tahun 2023 yaitu **104,33%** dengan Predikat **ISTIMEWA**



Bila dibandingkan dengan pencapaian kinerja 3 Loka lain dengan klasifikasi UPT yang setara yaitu Loka POM di Kota Sanggau, Loka POM di Kota Dumai dan Loka POM di Kabupaten Banyumas, maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini:

Perbandingan pencapaian Sasaran Strategis

No	Sasaran Strategis	Loka POM Baubau	Loka POM Dumai	Loka POM Banyumas	Loka POM Sanggau
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT	101,49%	95,09%	97,75%	100,12%
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	114,00%	105,16%	110,34%	111,83%
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	102,28%	101,03%	102,04%	103,93%
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	149,25%	101,01%	103,6%	106,38%
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	113,38%	96,37%	95,45%	93,68%
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	104,92%	103,93%	104,42%	106,33%
8	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	100,00%	120,00%	120,00%	120,00%
9	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	99,39%	97,92%	99,66%	99,77%

Ket: capaian tertinggi capaian terendah

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa :

- Sasaran strategis 1 capaian tertinggi oleh Loka POM Baubau dengan capaian 101,49% dan terendah Loka POM Dumai 95,09%;
- Sasaran strategis 2 capaian tertinggi oleh Loka POM Baubau dengan capaian 114,00% dan terendah Loka POM Dumai 105,16%;
- Sasaran strategis 3 capaian tertinggi oleh Loka POM Sanggau dengan capaian 103,93% dan terendah Loka POM Dumai 101,03%;
- Sasaran strategis 4 capaian Loka POM Baubau, Loka POM Dumai, Loka POM Banyumas dan Loka POM Sanggau 100,00%
- Sasaran strategis 5 capaian tertinggi oleh Loka POM Baubau dengan capaian 149,25% dan terendah Loka POM Dumai 101,01%;
- Sasaran strategis 6 capaian tertinggi oleh Loka POM di Kota Baubau dengan capaian 113,38% dan terendah Loka POM Sanggau 93,68%;

- Sasaran strategis 7 capaian tertinggi oleh Loka POM Sanggau dengan capaian 106,33% dan terendah Loka POM Dumai 103,93%;
- Sasaran strategis 8 capaian Loka POM Dumai, Loka POM Banyumas, Loka POM Sanggau dengan capaian 120% dan terendah Loka POM Baubau 100,00%;
- Sasaran strategis 9 capaian tertinggi oleh Loka POM Sanggau dengan capaian 99,77% dan terendah Loka POM Dumai 97,92%.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Loka POM di Kota Baubau mencapai nilai tertinggi pada 4 sasaran strategis, dimana capaian 1 sasaran strategis setara dengan 3 Loka POM lainnya dan 1 sasaran strategis terendah. Meskipun pada 3 sasaran strategis mencapai nilai tertinggi, Loka POM Sanggau mencapai nilai terendah pada 1 sasaran strategis. Sedangkan Loka POM Dumai mencapai 6 sasaran strategis terendah dibandingkan dengan Loka lainnya yang setara.

Analisis Akuntabilitas Kinerja

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2023 telah diperjanjikan 9 sasaran strategis dan 20 Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan pencapaian sebagai berikut :

Sasaran Strategis		Nama Indikator		Indikator		
				Target	Realisasi	Capaian
STAKEHOLDER PERSPECTIVE						
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90,00	96,74	**107,49**
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84,00	83,12	**98,95**
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,00	97,14	**109,15**
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86,00	94,44	**109,82**
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	97,50	80,00	**82,05**
INTERNAL PROCESS PERSPECTIVE						
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta	6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93,00	99,46	**106,94**

	pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau	7	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	77,00	87,71	113,91
		8	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	94,00	100,00	106,38
		9	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00	72,73	121,21
		10	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66,00	71,94	108,99
		11	Persentase UMKM yang memenuhi standar	79,00	100,00	126,58
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau	12	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	94,90	97,06	102,28
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau	13	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,00	100,00
		14	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,00	100,00
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau	15	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	67,00	100,00	149,25
LEARNING & GROWTH PERSPECTIVE						
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Baubau yang optimal	16	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Baubau	100	133,33	133,33
		17	Nilai AKIP	82,20	76,79	93,42
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Baubau yang berkinerja optimal	18	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Baubau	86,40	90,65	104,92
8	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	19	Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kota Baubau yang optimal	2,50	2,50	100,00
9	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Baubau secara Akuntabel	20	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Baubau	91,80	91,21	99,36

Dari 20 (dua puluh) Indikator Kinerja, terdapat 9 Indikator dengan kategori **SANGAT BAIK**, 3 indikator dengan kategori **BAIK**, 4 Indikator dengan kategori **CUKUP** dan 4 Indikator dengan kategori **TIDAK DAPAT DISIMPULKAN.**

Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan terhadap masing-masing sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh Loka POM di Kota Baubau, sebagai berikut :

Sasaran Kegiatan 1

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau

Pada tahun anggaran 2023, Loka POM di Kota Baubau telah berhasil mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90,00%	96,74%	**107,49%**	Sangat baik
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84,00%	83,12%	**98,95%**	Cukup
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,00%	97,14%	**109,15%**	Sangat baik
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86,00%	94,44	**109,82%**	Sangat baik
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	97,50%	80,00%	**82,05%**	Cukup

1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

a. Perbandingan target dan realiasi TA 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Persentase Obat yang memenuhi syarat	90,00%	96,74%	**107,49%**	Sangat baik

Persentase makanan yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus :

% Obat MS = (Jumlah Sampel Acak Obat MS dibagi Total Sampel Acak Obat yang Diperiksa dan Diuji) x 100%

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kedaluarsa NIE);
2) Produk kedaluwarsa;

3) Produk rusak;

4) Tidak memenuhi ketentuan label; dan

5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Dari 184 sampel acak Obat yang disampling oleh Loka POM di Kota Baubau, terdapat 178 obat yang memenuhi syarat (MS) dan terdapat 6 obat yang tidak memenuhi syarat (TMS). Capaian persentase Obat yang memenuhi syarat TA 2023 telah mencapai target yang ditetapkan dengan capaian 107,44%, dengan kategori **SANGAT BAIK**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian TA 2023 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
TA 2021	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,60%	81,35%	**97,31%**	Cukup
TA 2022	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86,60%	86,60%	**100,00%**	Baik
TA 2023	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90,00%	96,74%	**107,49%**	Sangat baik

Perbandingan capaian pada tahun 2021, 2022 dan tahun 2023 yaitu capaian tahun 2023 lebih baik dibandingkan capaian tahun 2021 dan 2022. Hal tersebut dikarenakan persentase sampel Obat acak MS yang diuji pada tahun 2023 lebih besar dibandingkan pada tahun 2021 dan 2022.

c. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi tahun n	Capaian	Kategori
Persentase Obat yang memenuhi syarat	92,3%	96,74%	**104,81%**	Tercapai/ Melampaui

Realisasi Persentase Obat yang memenuhi syarat telah mencapai target Renstra tahun 2024 dan mendapatkan kategori TERCAPAI/ MELAMPAUI, masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target tetap dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Dumai	Loka POM Banyumas	Loka POM Sanggau
Persentase Obat yang memenuhi syarat	96,74%	89,12%	92,24%	89,51

Realisasi persentase obat yang memenuhi syarat jika dibandingkan dengan Loka lain yang setara, realisasi tertinggi adalah Loka POM Baubau dengan realisasi 96,74 dan terendah Loka POM Dumai dengan realisasi 97,83.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Capaian indikator persentase obat yang memenuhi syarat pada tahun 2023 mendapatkan kategori SANGAT BAIK. Tahun 2023 indikator tersebut ditargetkan 90,00% dengan pencapaian realisasi 96,74 %, sehingga realisasi capaian melebihi perecanaan tahunan, hal ini disebabkan sampel obat teracak yang diperiksa dan diuji lebih banyak memenuhi syarat. Hal ini dapat menjadi acuan untuk tahun selanjutnya.

Pelaksanaan sampling oleh Loka POM di Kota Baubau masih dilakukan secara langsung di sarana distribusi dan sarana pelayanan kefarmasian.

Pelaksanaan metode sampling secara langsung di sarana distribusi atau sarana pelayanan kefarmasian menyebabkan jenis sampel acak Obat yang didapat lebih bervariasi jenisnya dibandingkan pada saat sampling secara online. Sampel Kosmetik dan Obat Tradisional yang disampling secara acak terutama di daerah, variasi jenis produknya sangat terbatas sehingga kemungkinan mendapatkan produk dengan bets yang sama pada saat melakukan sampling acak di daerah sangatlah kecil, karena keterbatasan persedian jenis produk yang dijual di daerah.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Kinerja sampel obat yang memenuhi syarat termasuk tugas pokok fungsi pemeriksaan. Jumlah SDM yang terbatas yakni sebanyak 8 orang, mengingat juga terdapat tupoksi lain di fungsi pemeriksaan sehingga beban

kerja melebihi jumlah SDM. untuk mengatasi kelebihan beban kerja tersebut maka tugas sampling acak obat bersama dengan petugas dari fungsi lain (fungsi infokom). Serta sarana prasarana pada saat pelaksanaan sampling cukup memadai. Dengan keterbatasan yang ada capaian kinerja bisa termasuk kategori sangat baik

Upaya yang akan dilakukan oleh LOKA POM di Kota Baubau untuk mencapai indikator kinerja ini adalah dengan melakukan identifikasi indikator kinerja "Persentase Obat yang Memenuhi Syarat" dengan melakukan cek data hasil uji dan pemeriksaan penandaan terhadap sampel Obat (Rutin) dan melakukan verifikasi dan memastikan terhadap seluruh hasil sampel yang disampling, telah keluar hasil uji dari laboratrium penguji.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang dapat mendukung capaian obat yang memenuhi syarat, antara lain:

- Melakukan koordinasi antara substansi Pemeriksaan dan substansi Pengujian di Balai terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan.
- Saat inpeksi rutin ke sarana industri farmasi, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetika dilakukan intervensi ke pelaku usaha tersebut agar menerapkan CDOB maupun cara distribusi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang baik
- Pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar,, tidak kedaluwarsa, tidak rusak dan penyimpanan produk sesuai dengan yang da di kemasan produk tersebut.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
-	-	-	-	-	-	-

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Capaian indikator kinerja terhadap sampel obat yang memenuhi syarat dari tahun 2021 sampai dengan 2023 mengalami peningkatan dengan kategori sangat baik. Tahun 2023 indikator tersebut ditargetkan 90 % dengan pencapaian realisasi 96,74 %, sehingga realisasi capaian melebihi perecanaan tahunan, hal ini disebabkan sampel obat teracak yang diperiksa dan diuji lebih banyak memenuhi syarat. Hal ini dapat menjadi acuan untuk tahun selanjutnya.

2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

a. Perbandingan target dan realiasi TA 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84,00%	83,12%	**98,95**%	Cukup

Persentase makanan yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus :

% Makanan MS = (Jumlah Sampel Acak Makanan MS dibagi Total Sampel Acak Makanan yang Diperiksa dan Diuji) x 100%

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012). Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar

berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Makanan mencakup sampel Balai dan Loka. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar);
2) Produk kedaluwarsa;
3) Produk rusak;
4) Tidak memenuhi ketentuan label; dan
5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Dari 77 sampel acak makanan yang disampling oleh Loka POM di Kota Baubau, dimana 64 sampel dinyatakan memenuhi syarat (MS) dan 13 sampel dinyatakan Tidak Memenuhi Syarat (TMS). Capaian persentase makanan yang memenuhi syarat 2023 sebesar 98,95% dengan kategori **CUKUP**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian TA 2023 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
TA 2021	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00%	79,41%	**99,26%**	Cukup
TA 2022	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82%	74,03%	**90,28%**	Cukup
TA 2023	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84,00%	83,12%	**98,95%**	Cukup

Perbandingan capaian pada tahun 2021, 2022 dan tahun 2023 yaitu capaian yaitu capaian 2021 lebih baik dibandingkan capaian 2022 dan 2023. Hal tersebut dikarenakan persentase sampel Makanan acak MS yang diuji pada 2021 lebih besar dibandingkan pada 2022 dan 2023.

c. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi tahun n	Capaian	Kategori
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86,00%	83,12%	**96,65%**	Akan Tercapai

Realisasi Persentase Makanan yang memenuhi syarat belum mencapai target Renstra tahun 2024 dan mendapatkan kategori AKAN TERCAPAI, masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tetap dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Dumai	Loka POM Banyumas	Loka POM Sanggau
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	83,12%	80,74%	92,86%	88,31%

Realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat jika dibandingkan dengan Loka lain yang setara, realisasi tertinggi adalah Loka POM Banyumas dengan realisasi 92,86% dan terendah Loka POM Dumai dengan realisasi 80,74%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Capaian indikator persentase makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2023 mendapatkan kategori CUKUP. Tahun 2023 indikator tersebut ditargetkan 84% dengan pencapaian realisasi 83,12%, sehingga realisasi capaian 98,95% belum mencapai perencanaan tahunan, hal ini disebabkan karena beberapa sampel makanan teracak yang diperiksa dan diuji tidak memenuhi ketentuan dan/atau tidak memenuhi syarat. Hal ini dapat dijadikan acuan untuk menentukan langkah perbaikan di tahun selanjutnya

Pelaksanaan sampling oleh Loka POM di Kota Baubau masih dilakukan secara langsung di sarana distribusi dan sarana pelayanan dsiribuasi pangan.

Dari 77 sampel acak makanan yang disampling oleh Loka POM di Kota Baubau, hanya 64 sampel yang dinyatakan memenuhi syarat (MS), sehingga diperlukan pembinaan kepada pemilik sarana distribusi terkait kemasan yang sesuai ketentuan sehingga capaian dapat ditingkatkan.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Kinerja sampel makanan yang memenuhi syarat termasuk tugas pokok fungsi pemeriksaan. Jumlah SDM yang terbatas yakni sebanyak 8 orang, mengingat juga terdapat tupoksi lain di fungsi pemeriksaan sehingga beban kerja melebihi jumlah SDM. untuk mengatasi kelebihan beban kerja tersebut maka tugas sampling acak makanan bersama dengan petugas dari fungsi lain (fungsi infokom). Serta sarana prasarana pada saat pelaksanaan sampling cukup memadai. Dengan keterbatasan yang ada capaian kinerja termasuk kategori cukup.

Upaya yang akan dilakukan oleh LOKA POM di Kota Baubau untuk mencapai indikator kinerja ini adalah melakukan identifikasi penyebab tidak tercapainya indikator kinerja "Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat" dengan melakukan cek data hasil uji dan pemeriksaan penandaan terhadap sampel Makanan (Rutin) dan melakukan verifikasi dan memastikan terhadap seluruh hasil sampel yang disampling, telah keluar hasil uji dari laboratrium penguji

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang dapat mendukung capaian makanan yang memenuhi syarat, antara lain:

- Adanya koordinasi di awal tahun antara substansi pemeriksaan dengan subtansi Pengujian di Balai terkait perencanaan sampling dan pengujian.
- Saat inpeksi rutin ke sarana pangan dilakukan intervensi ke pelaku usaha tersebut agar menerapkan GMP (*Good Manufacturing Practice*) sehingga produk yang dihasilkan memenuhi standar termasuk aspek kesesuaian penandaannya.

  Pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk pangan sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluwarsa, tidak rusak dan penyimpanan produk sesuai dengan yang ada di kemasan produk tersebut.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum Rencana Aksi	Timeline		
1	Peningkatan Pemahaman Petugas Pengawas label pangan olahan agar pengawasan label pangan olahan dapat dilakukan sesuai dengan pedoman dan ketentuan	Selesai	-	-	Target kinerja tidak tercapai	Peningkatan capaian kinerja

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Capaian indikator kinerja terhadap sampel makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2023 menurun dibandingkan tahun 2021, dan meningkat dibandingkan tahun 2022. Tahun 2023 indikator tersebut ditargetkan 84% dengan pencapaian realisasi 83,12%, sehingga realisasi capaian 98,95% belum mencapai perecanaan tahunan, hal ini disebabkan karena beberapa sampel makanan teracak yang diperiksa dan diuji tidak memenuhi ketentuan dan/atau tidak memenuhi syarat. Hal ini dapat dijadikan acuan untuk menentukan langkah perbaikan di tahun selanjutnya

3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan target dan realiasi TA 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,00%	97,14%	**109,15%**	Sangat baik

Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus :

% Obat MS = (Jumlah Sampel *Targeted* Obat MS dibagi Total Sampel *Targeted* Obat yang Diperiksa dan Diuji) x 100%

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling *targeted*/*purposive* di tahun berjalan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup sampel Balai dan Loka. Kriteria obat yang tidak memenuhi syarat, meliputi:

1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar);
2) Produk kedaluwarsa;
3) Produk rusak;
4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; dan
5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dari pemeriksaan 70 sampel *targeted* Obat yang dilakukan oleh Loka POM di Kota Baubau, dengan hasil 68 sampel memenuhi syarat (MS) dan 2 sampel tidak memenuhi syarat (TMS). Capaian persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2023 sebesar 109,15% dengan kategori **SANGAT BAIK**

b. Perbandingan realisasi dan capaian TA 2023 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
TA 2021	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86,00%	76,71%	**89,20%**	Cukup
TA 2022	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87%	79,17%	**91,00%**	Cukup
TA 2023	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,00%	97,14%	**109,15%**	Sangat baik

Perbandingan capaian pada tahun 2021, 2022 dan tahun 2023 yaitu capaian 2023 lebih baik dibandingkan capaian 2021 dan 2022. Hal tersebut dikarenakan persentase sampel Obat *targeted* MS yang diuji pada 2023 lebih besar dibandingkan pada 2021 dan 2022.

c. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi tahun n	Capaian	Kategori
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90%	97,14%	107,93%	Tercapai/ Melampaui

Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan telah mencapai target Renstra tahun 2024 dan mendapatkan kategori TERCAPAI/ MELAMPAUI, masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target tetap dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Dumai	Loka POM Banyumas	Loka POM Sanggau
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	97,14%	86,82%	80,00%	89,66%

Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan jika dibandingkan dengan Loka lain yang setara, realisasi tertinggi adalah Loka POM Baubau dengan realisasi 91,14% dan terendah Loka POM Banyumas dengan realisasi 80,00%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Capaian indikator persentase obat yang memenuhi syarat pada tahun 2023 mendapatkan kategori SANGAT BAIK. Tahun 2023 indikator tersebut ditargetkan 89% dengan pencapaian realisasi 97,14%, sehingga realisasi capaian 109,15%, telah melebihi perencanaan tahunan yang ditargetkan. hal ini disebabkan sampel obat target yang diperiksa dan diuji lebih banyak memenuhi syarat. Hal ini dapat menjadi acuan untuk tahun selanjutnya.

Pelaksanaan sampling oleh Loka POM di Kota Baubau masih dilakukan secara langsung di sarana distribusi dan sarana pelayanan pelayanan kefarmasian dengan.

Pelaksanaan metode sampling secara langsung di sarana distribusi atau sarana pelayanan kefarmasian menyebabkan jenis sampel acak Obat yang didapat lebih bervariasi jenisnya dibandingkan pada saat sampling secara online. Sampel Kosmetik dan Obat Tradisonal yang disampling secara acak terutama di daerah, variasi jenis produknya sangat terbatas sehingga kemungkinan mendapatkan produk dan bets yang sama pada saat melakukan sampling acak di daerah sangatlah kecil, karena keterbatasan persedian jenis produk yang dijual di daerah.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Kinerja sampel obat yang yang diperiksa dan diuji sesuai standar termasuk tugas pokok fungsi pemeriksaan. Jumlah SDM yang terbatas yakni sebanyak 8 orang, mengingat juga terdapat tupoksi lain di fungsi pemeriksaan sehingga beban kerja melebihi jumlah SDM. untuk mengatasi kelebihan beban kerja tersebut maka tugas sampling target obat bersama dengan petugas dari fungsi lain (fungsi infokom). Serta sarana prasarana pada saat pelaksanaan sampling cukup memadai. Dengan keterbatasan yang ada capaian kinerja bisa termasuk kategori baik.

Upaya yang akan dilakukan oleh LOKA POM di Kota Baubau untuk mencapai indikator kinerja ini adalah melakukan identifikasi indikator kinerja "Persentase Obat yang Aman dan Bermutu" dengan melakukan cek data hasil uji dan pemeriksaan penandaan terhadap sampel Obat (Targeted) dan melakukan verifikasi dan memastikan terhadap seluruh hasil sampel yang disampling, telah keluar hasil uji dari laboratrium penguji

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang dapat mendukung capaian obat yang memenuhi syarat, antara lain:

- Melakukan koordinasi antara substansi Pemeriksaan dan substansi Pengujian di Balai terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan.

- Saat inpeksi rutin ke sarana industri farmasi, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetika dilakukan intervensi ke pelaku usaha tersebut agar menerapkan GMP (*Good Manufacturing Practice*) sehingga produk yang dihasilkan memenuhi standar termasuk aspek kesesuaian penandaannya.

Pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluwarsa, tidak rusak dan penyimpanan produk sesuai dengan yang ada di kemasan produk tersebut

h. Tindak Lanjut Rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
-	-	-	-	-	-	-

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Capaian indikator kinerja Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2023 ditargetkan 89% dengan pencapaian realisasi 109,15%, sehingga realisasi capaian melebihi yang perencanaan tahunan yang ditargetkan. hal ini disebabkan sampel obat target yang diperiksa dan diuji lebih banyak memenuhi syarat.

4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan target dan realiasi TA 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86,00%	94,44%	**109,82%**	**Sangat Baik**

Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus:

% Makanan MS = (Jumlah Sampel *targeted* Makanan MS dibagi Total Sampel *targeted* Makanan yang Diperiksa dan Diuji) x 100%

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012). Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling *targeted/purposive* di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Makanan mencakup sampel Balai dan Loka. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS.

Realisasi persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dari hasil pemeriksaan terhadap 18 sampel *targeted* pangan yang dilakukan oleh Loka POM di Kota Baubau dengan hasil 17 sampel MS dan 1 sampel TMS dengan capaian sebesar 109,82% yaitu kriteria **SANGAT BAIK.**

b. Perbandingan realisasi dan capaian TA 2023 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
TA 2021	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	50,00%	84,21%	**168,42%**	Tidak Dapat Disimpulkan
TA 2022	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84%	82,61%	**98,34%**	Cukup
TA 2023	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86,00%	94,44%	**109,82%**	**Sangat Baik**

Perbandingan capaian pada tahun 2021, 2022 dan tahun 2023 yaitu capaian 2023 lebih baik dibandingkan capaian 2022. Hal tersebut dikarenakan

Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada 2023 lebih besar dibandingkan pada 2022.

c. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi tahun n	Capaian	Kategori
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,00%	94,44%	106,11	Tercapai/ Melampaui

Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan telah mencapai target Renstra tahun 2024 dan mendapatkan kategori TERCAPAI/ MELAMPAUI, masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target tetap dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Dumai	Loka POM Banyumas	Loka POM Sanggau
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	94,44%	66,67%	71,11%	83,33%

Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan jika dibandingkan dengan Loka lain yang setara, realisasi tertinggi adalah Loka POM Baubau dengan realisasi 94,44% dan terendah Loka POM Dumai dengan realisasi 66,67%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Capaian indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2023 mendapatkan kategori SANGAT BAIK. Tahun 2023 indikator tersebut ditargetkan 86% dengan pencapaian realisasi 94,44%, sehingga realisasi capaian 109,82%, telah melebihi perencanaan tahunan yang ditargetkan, hal ini disebabkan sampel makanan targeted yang diperiksa dan diuji lebih banyak memenuhi syarat. Hal ini dapat menjadi acuan untuk tahun selanjutnya.

Pelaksanaan sampling oleh Loka POM di Kota Baubau masih dilakukan secara langsung di sarana distribusi pangan.

Dari 18 sampel *targeted* makanan yang disampling oleh Loka POM di Kota Baubau, 17 sampel yang diuji dinyatakan memenuhi syarat (MS) dan 1 sampel yang diuji dinyatakan tidak memenuhi syarat (TMS).

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Kinerja sampel makanan yang aman dan bermutu termasuk tugas pokok fungsi pemeriksaan. Jumlah SDM yang terbatas yakni sebanyak 8 orang, mengingat juga terdapat tupoksi lain di fungsi pemeriksaan sehingga beban kerja melebihi jumlah SDM. untuk mengatasi kelebihan beban kerja tersebut maka tugas sampling makanan targeted bersama dengan petugas dari fungsi lain (fungsi infokom). Serta sarana prasarana pada saat pelaksanaan sampling cukup memadai. Dengan keterbatasan yang ada capaian kinerja termasuk kategori sangat baik.

Upaya yang akan dilakukan oleh LOKA POM di Kota Baubau untuk mencapai indikator kinerja ini adalah melakukan identifikasi indikator kinerja "Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu" dengan melakukan cek data hasil uji dan pemeriksaan penandaan terhadap sampel Makanan (Targeted) dan melakukan verifikasi dan memastikan terhadap seluruh hasil sampel yang disampling, telah keluar hasil uji dari laboratrium penguji

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Beberapa kegiatan yang dapat mendukung capaian makanan yang memenuhi syarat, antara lain:

- Adanya koordinasi di awal tahun antara substansi pemeriksaan dengan subtansi Pengujian di Balai terkait perencanaan sampling dan pengujian.
- Saat inpeksi rutin ke sarana pangan dilakukan intervensi ke pelaku usaha tersebut agar menerapkan GMP (*Good Manufacturing Practice*) sehingga produk yang dihasilkan memenuhi standar termasuk aspek kesesuaian penandaannya.

Pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk pangan sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kedaluwarsa, tidak rusak dan penyimpanan produk sesuai dengan yang ada di kemasan produk tersebut

h. Tindak Lanjut Rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
-	-	-	-	-	-	-

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Capaian indikator kinerja makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2023 ditargetkan 86% dengan pencapaian realisasi 109,82%, sehingga realisasi capaian melebihi yang perencanaan tahunan yang ditargetkan, hal ini disebabkan sampel makanan targeted yang diperiksa dan diuji lebih banyak memenuhi syarat.

5. Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

a. Perbandingan target dan realiasi TA 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	97,50	80,00	**82,05**	Cukup

Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat diperoleh dengan rumus:

% Pangan Fortifikasi MS = Jumlah Sampel Pangan Fortifikasi MS dibagi Total Pangan Ffortifikasi yang Diperiksa dan Diuji x 100%

Keterangan:

a) Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kedaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,

b) Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium terhadap sampel yang disampling oleh UPT tersebut, meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT tersebut, meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lain sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium.

c) Pembilang dan penyebut untuk penghitungan realisasi pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n. Contoh:

$$\%\text{B3} = \frac{Total\ pembilang\ (B1 + B2 + B3)}{\text{Total penyebut}\ (B1 + B2 + B3)}\ x\ 100\%$$

d) Sampel yang disampling di wilayah Loka akan menjadi kinerja Loka meskipun Loka tersebut tidak melakukan pengujian.

e) Dalam pengambilan kesimpulan, di wilayah Loka yang tidak melakukan pengujian, hasil terhadap poin d.5 dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Penguji.

f) Terkait penginputan SIPT di Balai Besar/Balai POM:
- Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan adalah Balai Besar/Balai penyampling.
- Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji adalah Balai Besar/Balai Penguji.
- Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Besar/Balai Penyampling.

g) Terkait penginputan SIPT di Loka POM:
- Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah Loka Penyampling.
- Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji dalam SIPT adalah Balai Penguji.

Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Penguji.

b. Perbandingan realisasi dan capaian TA 2023 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
TA 2021	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	-	-	-	-
TA 2022	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	-	-	-	-

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
TA 2023	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	97,50	80,00	**82,05**	Cukup

Indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat merupakan indikator yang baru dijalankan pada tahun 2023 oleh Loka POM di Kota Baubau, sehingga tidak memiliki perbandingan dengan tahun sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi tahun n	Capaian	Kategori
Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	99,00%	80,00%	**80,81**	Akan Tercapai

Realisasi Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat belum mencapai target Renstra tahun 2024 dan mendapatkan kategori AKAN TERCAPAI, masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tetap dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Dumai	Loka POM Banyumas	Loka POM Sanggau
Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	80,00%	-	100,00%	100,00%

Realisasi Persentase Pangan yang memenuhi syarat berdasarkan hasil pengawasan jika dibandingkan dengan Loka lain yang setara, realisasi tertinggi adalah Loka POM Sanggau dan Loka POM banyumas dengan realisasi 100,00% dan terendah Loka POM Baubau dengan realisasi 80,00%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan.

Capaian indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat pada tahun 2023 mendapatkan kategori KURANG. Tahun 2023 indikator tersebut ditargetkan 97,50% dengan pencapaian realisasi 80,00%, sehingga realisasi capaian 82,05%, belum mencapai perencanaan tahunan yang

ditargetkan, hal ini disebabkan dari 5 sampel Pangan Fortifikasi yang di uji, 4 sampel dengan hasil Memenuhi Syarat (MS) dan 1 sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS). Sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) adalah sampel garam konsumsi beryodium yang lokasi produsennya berada di luar area pengawasan Loka POM di Kota Baubau, di mana penyebab TMS produk tersebut bisa saja terjadi saat proses produksi. Selain itu, dengan target 97,5% dan jumlah target sampel pangan Fortifikasi hanya 5 sampel, maka target realisasi tersebut akan sulit dicapai mengingat kebanyakan produk yang beredar berasal dari produsen yang berada di luar area kerja Loka POM di Kota Baubau.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Kinerja sampel pangan fortifikasi yang memenuhi syarat termasuk tugas pokok fungsi pemeriksaan. Jumlah SDM yang terbatas yakni sebanyak 8 orang, mengingat juga terdapat tupoksi lain di fungsi pemeriksaan sehingga beban kerja melebihi jumlah SDM. untuk mengatasi kelebihan beban kerja tersebut maka tugas sampling pangan fortifikasi bersama dengan petugas dari fungsi lain (fungsi infokom). Serta sarana prasarana pada saat pelaksanaan sampling cukup memadai. Dengan keterbatasan yang ada capaian kinerja termasuk kategori cukup

Upaya yang akan dilakukan oleh LOKA POM di Kota Baubau untuk mencapai indikator kinerja adalah melakukan review target "Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat" ke Rorenkeu.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang dapat mendukung capaian makanan yang memenuhi syarat, antara lain:

- Adanya koordinasi di awal tahun antara substansi pemeriksaan dengan subtansi Pengujian di Balai terkait perencanaan sampling dan pengujian.
- Saat inpeksi rutin ke sarana pangan dilakukan intervensi ke pelaku usaha tersebut agar menerapkan GMP (*Good Manufacturing Practice*)

sehingga produk yang dihasilkan memenuhi standar termasuk aspek kesesuaian penandaannya.

- Pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk pangan sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluwarsa, tidak rusak dan penyimpanan produk sesuai dengan yang ada di kemasan produk tersebut.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	- Melakukan pemeriksaan penerapan CPPOB di sarana produksi sesuai dengan wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau - Melakukan monitoring perubahan setelah dilakukan pemeriksaan penerapan CPPOB di sarana produksi dengan melakukan sampling ulang terhadap produk yang TMS"	Selesai	-	-	Target kinerja tidak tercapai	Peningkatan capaian kinerja
2	Melakukan penyesuaian target kinerja pangan fortifikasi untuk tahun 2024	-	Koordinasi dengan Rorenkeu	TW4	Target kinerja terlalu tinggi	Target Kinerja telah disesuaikan

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Target capaian Indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat adalah 97,5% pada tahun 2023, sedangkan realisasi yang diperoleh yakni hanya 80%, dengan rincian jumlah sampel sebanyak 5 yang terdiri dari 3 sampel garam konsumsi beryodium, 1 sampel tepung terigu dan 1 sampel minyak goreng sawit. Dari 5 sampel yang diawasi 4 sampel dengan hasil Memenuhi Syarat (MS) dan 1 sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS). Sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) adalah sampel garam konsumsi beryodium yang lokasi produsennya berada di luar area pengawasan Loka POM di Kota Baubau, di mana penyebab TMS produk tersebut bisa saja terjadi saat proses produksi. Selain itu, dengan target 97,5% dan jumlah sampel hanya sebanyak 5 untuk pangan fortifikasi, maka target tersebut akan sulit dicapai mengingat kebanyakan produk yang beredar berasal dari produsen yang berada di luar area kerja Loka POM di Kota Baubau.

Sasaran Kegiatan 2

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah Kerja Loka POM di Kota Baubau

Pada tahun anggaran 2023, Loka POM di Kota Baubau telah dapat meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93,00	99,46	106,94	Sangat Baik
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	77,00	87,71	113,91	Sangat Baik
3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	94,00	100,00	106,38	Sangat Baik
4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00	72,73	121,21	Tidak Dapat Disimpulkan
5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66,00	71,94	108,99	Sangat Baik
6	Persentase UMKM yang memenuhi standar	79,00	100,00	126,58	Tidak Dapat Disimpulkan

1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

a. Perbandingan target dan realiasi TA 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93,00	99,46	106,94	Sangat Baik

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang dilaksanakan = (A+B+C+D)/4

A : Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan

oleh UPT / Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%

B : Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT) x 100%

C : Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain = (Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%

D : Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (Jumlah rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait) x 100%

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:

1) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT;
2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT;
3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh pusat;
4) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT.

Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

Pada tahun 2023, Loka POM di Kota Baubau telah melaksanakan/ menindaklanjuti keputusan/ rekomendasi sebanyak 848 keputusan/ rekomendasi dari 860 keputusan/ rekomendasi yang diterima. Capaian Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di tahun 2023 telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 106,94% dengan kategori **SANGAT BAIK**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian TA 2023 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
TA 2021	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89,00%	100,00%	**112,36%**	Sangat Baik
TA 2022	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91%	95,77%	**105,24%**	Sangat Baik
TA 2023	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93,00	99,46	**106,94**	Sangat Baik

Perbandingan capaian pada tahun 2021, 2022 dan tahun 2023 yaitu capaian tahun 2023 lebih baik dibandingkan capaian tahun 2022, tetapi capaian tahun 2023 lebih rendah dibandingkan capaian tahun 2021, hal tersebut dikarenakan target tahun 2021 lebih rendah dibandingkan tahun 2022 dan 2023.

c. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi tahun n	Capaian	Kategori
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95,00%	99,46%	**104,69%**	Tercapai/ Melampauai

Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan telah mencapai target Renstra tahun 2024 dan mendapatkan kategori TERCAPAI/ MELAMPAUI, masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target tetap dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Dumai	Loka POM Banyumas	Loka POM Sanggau
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99,46%	100,00	98,67	100,00

Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan jika dibandingkan dengan Loka lain yang setara, realisasi tertinggi adalah Loka POM Dumai dan Loka POM Sanggau dengan realisasi 100,00% dan terendah Loka POM Banyumas dengan realisasi 98,67%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Penyebab tercapainya indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan adalah :

- Melakukan Perencanaan sesuai dengan sumber daya di Loka POM di Kota Baubau
- Melakukan monitoring dan evaluasi rutin secara periodik sehingga capaian kinerja terpantau dan terkendali
- Adaptif terhadap perubahan yang terjadi untuk mencapai target yang sudah ditetapkan pada setiap indikator

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Sumber daya dalam pencapaian kegiatan cukup, namun terdapat beberapa kendala dalam pencapaian realisasi kegiatan antara lain respon tindak lanjut terhadap rekomendasi / keputusan yang ditindaklanjuti oleh pusat masih tidak optimal / tidak tepat waktu.

Upaya yang akan dilakukan oleh LOKA POM di Kota Baubau untuk mencapai indikator kinerja ini adalah melakukan proses monitoring dan verifikasi

keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dan tindakan pro aktif untuk melakukan konfirmasi ke PIC pusat terkait verifikasi.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Komunikasi melalui layanan WA, telepon, maupun email tetap dilakukan dengan tujuan memberikan layanan terkait hambatan yang dialami oleh pelaku usaha, memberikan informasi terbaru mengenai peraturan terkait. Sehingga pelaku usaha dapat memperoleh kemudahan akses di saat mengalami kendala, memenuhi persyaratan yang diperlukan dan dapat memperoleh output layanan lebih cepat.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
-	-	-	-	-	-	-

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Pencapaian indikator pada sasaran tersebut sudah sangat baik, meskipun dibandingkan tahun 2021 dan 2022 capaian tahun 2023 sedikit menurun karena peningkatan target kinerja 2023. Capaian kinerja untuk Indikator tersebut dapat bermanfaat sebagai acuan peningkatan sasaran kinerja tahun 2024. Selain itu kendala pada pada pencapaian indikator tersebut dapat menjadi masukan untuk perbaikan pencapaian kinerja untuk tahun 2024

2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

a. Perbandingan target dan realiasi TA 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	77,00	87,71	113,91	Sangat Baik

Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder = (A+B)/2

A = (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha) x 100%

B = (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor) x 100%

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh Loka POM kepada pemangku kepentingan yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Stake holder yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan). Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Tindak lanjut adalah *feedback*/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.

Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 113,91% dengan kategori **SANGAT BAIK**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian TA 2023 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
TA 2021	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	89,00%	100,00%	**112,36%**	Sangat Baik
TA 2022	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	91%	95,77%	**105,24%**	Sangat Baik
TA 2023	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	77,00%	87,71%	**113,91%**	Sangat Baik

Perbandingan capaian pada tahun 2021, 2022 dan tahun 2023 yaitu capaian tahun 2023 lebih baik dibandingkan capaian tahun 2021 dan 2022, tetapi target tahun 2023 lebih rendah dibandingkan target tahun 2021 dan 2022.

c. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi tahun n	Capaian	Kategori
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	**95,00%**	87,71%	**92,23**	Akan Tercapai

Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan belum mencapai target Renstra tahun 2024 dan mendapatkan kategori AKAN TERCAPAI, masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tetap dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Dumai	Loka POM Banyumas	Loka POM Sanggau
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	87,71%	100,00	95,83	90,63

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan jika dibandingkan dengan Loka lain yang setara,

realisasi tertinggi adalah Loka POM Dumai dengan realisasi 100,00% dan terendah Loka POM Baubau dengan realisasi 87,71%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Keberhasilan pencapaian target indikator persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pelaku usaha dan lintas sektor disebabkan karena mulainya kesadaran dari pelaku usaha maupun lintas sektor untuk memberikan respon berupa surat tindak lanjut/ *feedback* dari hasil pengawasan yang dilakukan oleh petugas Loka POM di Kota Baubau.

Kendala dari pencapaian target indikator persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh pelaku usaha dan lintas sektor tidak adanya peraturan atau sanksi yang mewajibkan setiap sarana obat dan makanan yang memiliki temuan saat diperiksa untuk membuat laporan perbaikan secara tertulis kepada petugas Loka POM di Kota Baubau.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Sumber daya dalam pencapaian kegiatan cukup, namun terdapat beberapa kendala dalam pencapaian realisasi kegiatan antara lain respon tindak lanjut terhadap rekomendasi / keputusan yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan baik pelaku usaha maupun lintas sektor masih tidak optimal / tidak tepat waktu bahkan terdapat rekomendasi yang tidak ditindaklanjuti.

Upaya yang akan dilakukan oleh LOKA POM di Kota Baubau untuk mencapai indikator kinerja ini adalah melakukan proses monitoring dan verifikasi keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang menyebabkan kegagalan pencapaian indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan adalah sosialisasi ke pelaku usaha pada saat pemeriksaan sarana oleh petugas Loka POM di Kota Baubau agar memberikan *feedback* atas hasil pemeriksaan sarana tetapi belum maksimal dilakukan oleh pelaku usaha, dan juga tindak lanjut dari instansi pemerintah daerah yang belum maksimal.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
-	-	-	-	-	-	-

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Capaian indikator tersebut dari tahun 2021 s.d. 2023 sudah sangat baik, sehingga laporan kinerja 2023 dapat menjadi acuan untuk peningkatan capaian kinerja tahun 2024. Selain itu diperlukan perbaikan atau inovasi untuk mendorong respon tindak lanjut dari pelaku usaha dan lintas sektor terhadap hasil pengawasan, sehingga semua rekomendasi atau keputusan yang diterbitkan oleh UPT dapat ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan lintas sektor tepat waktu.

3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

a. Perbandingan target dan realiasi TA 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	94,00	100,00	106,38	Sangat Baik

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu: (Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu / Jumlah permohonan penilaian sertifikasi) x 100%

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT; hasil pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk; surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik; surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar; hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB; penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan; surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK; dan sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga. Audit sertifikasi dilakukan oleh petugas Loka POM di Kota Baubau.

Capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 106,38% dengan kategori **SANGAT BAIK**

b. Perbandingan realisasi dan capaian TA 2023 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
TA 2021	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88,00%	66,67%	**75,76%**	Cukup
TA 2022	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	91%	100,00%	**109,89%**	Sangat Baik
TA 2023	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	94,00	100,00%	**106,38**	Sangat Baik

Perbandingan capaian pada tahun 2021, 2022 dan tahun 2023 yaitu capaian tahun 2023 lebih baik dibandingkan capaian tahun 2021, tetapi capaian tahun 2022 lebih tinggi dibandingkan capaian tahun 2023. Hal tersebut dikarenakan target tahun 2023 lebih tinggi dibandingkan tahun 2022.

c. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi tahun n	Capaian	Kategori
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	**97,00%**	100,00%	**103,09%**	Tercapai/ Melampauai

Realisasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu telah mencapai target Renstra tahun 2024 dan mendapatkan kategori TERCAPAI/ MELAMPAUI, masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target tetap dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Dumai	Loka POM Banyumas	Loka POM Sanggau
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu jika dibandingkan dengan Loka lain yang setara, realisasi untuk Loka POM Baubau, Loka POM Dumai, Loka POM Banyumas dan Loka POM Sanggau dengan realisasi 100,00%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Penyebab tercapainya indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu adalah :

- Melakukan Perencanaan sesuai dengan sumber daya di Loka POM di Kota Baubau
- Melakukan monitoring dan evaluasi rutin secara periodik sehingga capaian kinerja terpantau dan terkendali
- Adaptif terhadap perubahan yang terjadi untuk mencapai target yang sudah ditetapkan pada setiap indikator

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Sumber daya dalam pencapaian kegiatan cukup, realisasi melebihi target yang ditetapkan karena adanya pendampingan aktif dari petugas dalam tahapan sertifikasi. Adanya kemudahan dalam perizinan melalui OSS RBA memudahkan proses sertifikasi, sehingga capaian sertifikasi melebihi target yang ditetapkan

Upaya yang akan dilakukan oleh LOKA POM di Kota Baubau untuk mencapai indikator kinerja ini ialah peningkatan komunikasi ke pelaku usaha untuk pemenuhanan persyaratan sertifikasi terutama IP CPPOB.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Bimbingan Teknis kepada petugas juga dilakukan untuk meningkatkan kompetensi petugas dalam melaksanaan pemeriksaan sarana. Persamaan persepsi antarpetugas sangat bermanfaat dalam melaksanakan pemeriksaan sarana agar pelaku usaha memperoleh informasi yang tepat. Koordinasi lintas sektor juga sangat diperlukan karena pelaku usaha juga seringkali melakukan konsultasi dengan instansi di daerah sebelum ke Loka POM di Kota Baubau. Sehingga diperlukan pengetahuan dan pemahaman kepada lintas sektor agar lintas sektor mampu memberikan informasi awal yang dibutuhkan oleh pelaku usaha terkait pemenuhan persyaratan.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
-	-	-	-	-	-	-

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Terdapat peningkatan capaian kinerja dari tahun 2021 s.d.2023. Hal ini disebabkan kemudahan perizinan melalui sistem OSS RBA yang terintegrasi dengan sistem sertifikasi BPOM. Capaian Kinerja indikator tersebut sudah sangat baik di tahun 2023, sehingga laporan kinerja tahun 2023 dapat menjadi acuan peningkatan capaian kinerja tahun 2024.

4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

a. Perbandingan target dan realiasi TA 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00	72,73	121,21	Tidak Dapat Disimpulkan

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah Loka POM di Kota Baubau diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan : (Jumlah Sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dibagi target jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa) x 100%

Sarana Produksi yang diperiksa meliputi sarana produksi obat, bahan baku obat, produk biologi dan sarana khusus (misalnya: unit transfusi darah dan laboratorium sel punca), IOT, UKOT, UMOT, Industri Kosmetik golongan A dan B, MD dan IRTP/UMKM. Makna dari memenuhi ketentuan adalah tidak ada temuan kritikal atau lebih dari 5 temuan major atau level A dan B (produksi pangan MD), Level I dan II (produksi pangan IRTP) pada saat dilakukan pemeriksaan dan tindaklanjutnya berupa perbaikan.

Capaian persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 121,21% dengan kategori **TIDAK DAPAT DISIMPULKAN**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian TA 2023 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
TA 2021	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50,00%	40,00%	**80,00%**	Cukup
TA 2022	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55%	58,33%	**106,06%**	Sangat Baik
TA 2023	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00	72,73	**121,21**	Tidak Dapat Disimpulkan

Perbandingan capaian pada tahun 2021, 2022 dan tahun 2023 yaitu capaian tahun 2022 lebih baik dibandingkan capaian tahun 2021 dan 2023. Capaian tahun 2023 dengan kategori TIDAK DAPAT DISIMPULKAN.

c. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi tahun n	Capaian	Kategori
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65,00%	72,73%	**111,89%**	Tercapai/ Melampaui

Realisasi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan telah mencapai target Renstra tahun 2024 dan mendapatkan kategori TERCAPAI/ MELAMPAUI, masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target tetap dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Dumai	Loka POM Banyumas	Loka POM Sanggau
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	72,73%	61,29	67,92	85,71

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan jika dibandingkan dengan Loka lain yang setara, realisasi tertinggi adalah Loka POM Sanggau dengan realisasi 85,71% dan terendah Loka POM Dumai dengan realisasi 61,29%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Penyebab tercapainya indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan adalah :

- Melakukan Perencanaan sesuai dengan sumber daya di Loka POM di Kota Baubau
- Melakukan monitoring dan evaluasi rutin secara periodik sehingga capaian kinerja terpantau dan terkendali
- Adaptif terhadap perubahan yang terjadi untuk mencapai target yang sudah ditetapkan pada setiap indikator

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Sumber daya dalam pencapaian kegiatan cukup, realisasi melebihi target. Hal ini disebebkan target pemeriksaan sarana produksi adalah izin edar MD dan tidak ada target produksi PIRT, sehingga hasil pemeriksaan lebih tinggi memenuhi ketentuan sebagaimana diketahui tingkat kepatuhan pelaku usaha produksi MD terhadap penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) lebih tinggi dibandingkan pelaku usaha Pangan Industri Rumah tangga (PIRT).

Upaya yang akan dilakukan oleh LOKA POM di Kota Baubau untuk mencapai indikator kinerja ini ialah melakukan pengawasan sarana produksi Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan, serta memberikan pemahaman kepada pelaku usaha untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Perlu diselenggarakan kembali kegiatan seperti pada tahun 2022 dimana diadakan kegiatan pembelajaran daring peraturan di bidang pangan olahan yang diikuti oleh inspektur pangan di seluruh UPT Badan POM. Adanya kegiatan semacam itu dapat membantu menyamakan persepsi para

inspektur dalam melakukan pemeriksaan sarana produksi dan menyampaikan permasalahan di lapangan yang perlu dibahas ke tingkat nasional dalam rangka perbaikan norma, standar dan kebijakan.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
-	-	-	-	-	-	-

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Capaian KInerja untuk indikator tersebut mengalami peningkatan dari tahun 2021 s.d. 2023. Hal ini menunjukkan peningkatan kepatuhan pelaku usaha produksi tentang penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB) serta Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB), sehingga capaian kinerja tahun 2023 dapat dijadikan acuan untuk peningkatan pencapaian kinerja tahun 2024

5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

a. Perbandingan target dan realiasi TA 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66,00%	71,94%	108,99%	Sangat Baik

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan: (Jumlah Sarana distribusi obat dan makanan diperiksa yang memenuhi ketentuan dibagi jumlah sarana distribusi obat dan makanan yang diperiksa) x 100%

Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian resiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada:

1) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat
2) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi OT, Kos dan SK
3) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi pangan
4) Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan Fasilitas Distribusi Obat/Bahan Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian

Capaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 108,99% dengan kategori **SANGAT BAIK**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian TA 2023 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
TA 2021	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00%	45,27%	**75,46%**	Cukup
TA 2022	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63%	63,88%	**101,40%**	Sangat Baik
TA 2023	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66,00%	71,94%	**108,99%**	Sangat Baik

Perbandingan capaian pada tahun 2021, 2022 dan tahun 2023 yaitu capaian tahun 2023 lebih baik dibandingkan capaian tahun 2021 dan 2022. Hal tersebut dikarenakan persentase realisasi tahun 2023 lebih tinggi.

c. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi tahun n	Capaian	Kategori
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68%	71,94%	**105,57**	Tercapai/ Melampaui

Realisasi Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan telah mencapai target Renstra tahun 2024 dan mendapatkan

kategori TERCAPAI/ MELAMPAUI, masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target tetap dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Dumai	Loka POM Banyumas	Loka POM Sanggau
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	71,94%	67,38	75,44	79,19

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan jika dibandingkan dengan Loka lain yang setara, realisasi tertinggi adalah Loka POM Sanggau dengan realisasi 79,19% dan terendah Loka POM Dumai dengan realisasi 67,38%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Penyebab tercapainya indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan adalah tingginya angka kepatuhan pelaku usaha, sehingga tidak banyak ditemukan produk tanpa izin edar (TIE) dan kedaluwarsa di pasaran, melakukan monitoring dan evaluasi rutin setiap bulan sehingga capaian kinerja terpantau dan terkendali serta Adaptif terhadap perubahan yang terjadi untuk mencapai target yang sudah ditetapkan pada setiap indikator

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Sumber daya dalam pencapaian kegiatan cukup dengan melipatkan inspektur dari fungsi lain. Realisasi melebihi target baik capaian output maupun presentase pencapaian. Hal ini disebabkan adanya penambahan program pemeriksaan selain pemeriksaan rutin antara lain intensifikasi pengawasan menjelang hari hari besar keagamaan, intensifikasi pengawasan klinik kecantikan dan intensifikasi pengawasan obat tradisional yang mengandung bahan berbahaya / bahan kimia obat.

Upaya yang akan dilakukan oleh LOKA POM di Kota Baubau untuk mencapai indikator kinerja ini ialah melakukan monitoring capaian realisasi kegiatan secara berkala setiap periodik triwulan

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pemeriksaan sarana secara *on site* memberikan kontribusi terhadap penurunan capaian sarana distribusi yang memenuhi ketentuan dikarenakan pada saat pemeriksaan langsung ke sarana, kita dapat melihat langsung kondisi riil di sarana dan dapat memperoleh ketidaksesuaian yang lebih banyak. Pelaksaanaan pemeriksaan secara *on site* tetap memperhatikan protokol kesehatan dan penjadwalan sistem tugas yang diatur sedemikian rupa sehingga petugas tidak terlalu lelah.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
-	-	-	-	-	-	-

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Capaian Kinerja mengalami peningkatan dari tahun 2021 s.d. 2023. Capaian Kinerja tahun 2023 sangat baik, hal ini menunjukkan tingkat kepatuhan pelaku usaha distribusi obat dan makanan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku semakin baik. Sehingga laporan Kinerja tahun 2023 dapat dijadikan acuan untuk peningkatan kinerja ditahun 2024. Perbaikan dan inovasi juga sangat dibutuhkan mengingat perkembangan dunia usaha obat dan makanan sangat cepat dan adanya pola pergeseran distribusi obat dan makanan secara online membutuhkan kompetensi petugas dan peraturan yang mendukung dalam melakukan pengawasan di tahun 2024.

6. Persentase UMKM yang memenuhi standar

a. Perbandingan target dan realiasi TA 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Persentase UMKM yang memenuhi standar	79,00%	100,00%	126,58%	Tidak Dapat Disimpulkan

Persentase UMKM yang memenuhi standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

% UMKM yang memenuhi standar = Jumlah UMKM yang memenuhi standar/Jumlah UMKM yang diintervensi/didampingi pada tahun berjalan

Ruang Lingkup UMKM yakni UMKM pada pangan mencakup Usaha Mikro dan Kecil, UMKM pada OT mencakup UKOT dan UMOT meliputi yang Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya, UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

UMKM yang memenuhi standar adalah UMKM Pangan yang diintervensi/didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara produksi yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemeriksaan sarana oleh UPT, UMKM OT yang diintervensi/didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB bertahap oleh UPT, dan UMKM Kosmetik yang diintervensi/didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi: 1)Pemenuhan aspek CPKB/CPKB bertahap oleh UPT 2)Penerbitan e-notifikasi kosmetik 3)Hal lain yang dirasa dapat membantu menigkatnya UMKM Kosmetik

Kriteria UMKM yaitu untuk UMKM Pangan mengacu pada Petunjuk Pelaksanaan Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan, untuk UMKM OT mengacu pada Permenkes 26 Tahun 2018, dan untuk UMKM Kosmetik: 1) Industri kosmetik yang belum memiliki pemahaman

tentang izin berusaha (izin usaha dan izin komersialisasi) 2) Industri kosmetik yang belum memiliki e-sertifikasi CPKB dan e-notifikasi.

Realisasi capaian untuk Tahun 2023 sebesar 126,58% dengan kategori **TIDAK DAPAT DISIMPULKAN.**

b. Perbandingan realisasi dan capaian TA 2023 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
TA 2021	Persentase UMKM yang memenuhi standar	-	-	-	-
TA 2022	Persentase UMKM yang memenuhi standar	77%	100%	**129,87%**	Tidak Dapat Disimpulkan
TA 2023	Persentase UMKM yang memenuhi standar	79,00%	100,00%	**126,58%**	Tidak Dapat Disimpulkan

Perbandingan capaian pada tahun 2022 dan tahun 2023 yaitu capaian tahun 2022 lebih baik dibandingkan capaian tahun 2023.

c. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi tahun n	Capaian	Kategori
Persentase UMKM yang memenuhi standar	81%	100,00%	**123,46**	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi Persentase UMKM yang memenuhi standar telah mencapai target Renstra tahun 2024 dan mendapatkan kategori TIDAK DAPAT DISIMPULKAN, masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar mendapatkan kategori TERCAPAI/ MELAMPAUI.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Dumai	Loka POM Banyumas	Loka POM Sanggau
Persentase UMKM yang memenuhi standar	100,00%	87,50%	100,00%	100,00%

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu jika dibandingkan dengan Loka lain yang setara, realisasi untuk Loka POM Baubau, Loka POM Banyumas dan Loka POM Sanggau dengan realisasi 100,00%, realisasi terendah Loka POM Dumai dengan realisasi 87,50%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Keberhasilan dari capaian indikator ini disebabkan dengan adanya kepatuhan dalam pelaksanaan pendampingan UMKM sesuai dengan timeline yang telah ditetapkan.
Terkait hal tersebut, maka solusi alternatif yang harus dilakukan adalah meningkatkan pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pendampingan sesuai dengan timeline yang telah ditentukan untuk setiap komoditi.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Sumber daya dalam pencapaian kegiatan cukup. Realisasi capaian output melebihi target. Hal ini disebabkan oleh pendampingan aktif dari petugas fasilitator dari tahapan penyesuaian denah bangunan, penyusunan SOP, pendampingan sertifikasi izin penerapan CPPOB, sertifikasi aspek penerapan CPKB maupun CPOTB serta pendampingan registrasi sehingga seluruh pelaku usaha yang didamping telah memperoleh izin edar BPOM

Upaya yang akan dilakukan oleh LOKA POM di Kota Baubau untuk mencapai indikator kinerja ini ialah Melakukan monitoring dan evaluasi rutin setiap bulan sehingga capaian kinerja terpantau dan terkendali serta Adaptif terhadap perubahan yang terjadi untuk mencapai target yang sudah ditetapkan pada setiap indikator

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Adanya monitoring dan evaluasi disertai sosialisasi pedoman dari pusat dalam kegiatan pendampingan UMKM di UPT sehingga dapat menunjang pencapaian target yang telah ditetapkan.

Peningkatan kompetensi fasilitator juga dapat mempercepat pencapaian target, sehingga sarana yang didampingi dapat memenuhi ketentuan yang berlaku.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
-	-	-	-	-	-	-

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Loka POM di Kota Baubau mendapat target pendampingan sejak tahun 2022 namun selalu melakukan pendampingan UMKM sejak menjadi UPT BPOM. Jumlah UMKM yang didamping sejak sejak 2022 s.d. 2023 selalu melebihi target yang ditetapkan. jika dibandingkan capaian Loka POM di Kota Baubau dengan Loka lain yang setara juga sangat baik. Laporan kinerja tahun 2023 ini dapat dijadikan acuan untuk peningkatan pendampingan UMKM di tahun 2024. Terdapat kendala kendala dalam hal pendampingan antara lain minimnya pendidikan dan kurangnya pengetahuan pelaku usaha dalam hal pemahaman CPPOB, CPOTB dan CPKB, sehingga dibutuhkan kompetensi petugas baik dalam skil pengetahuan maupun komunikasi yang baik kepada pelaku usaha sehingga dapat memahami CPPOB, CPOTB dan CPKB dan dapat diterapkan secara konsisten selama melakukan kegiatan produksi.

Sasaran Kegiatan 3

Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau

Pada tahun anggaran 2023, Loka POM di Kota Baubau telah berhasil meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah Kerja Loka POM di Kota Baubau.

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	94,90%	97,06%	**102,28%**	Sangat Baik

Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realiasi TA 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	94,90%	97,06%	**102,28%**	Sangat Baik

Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE melalui berbagai media pada tahun berjalan. Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

a. Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
b. Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
c. Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
d. Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa face to face interview, penyebaran kuisioner dan online survei.

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi KIE melalui media cetak dan elektronik, KIE langsung ke masyarakat, dan KIE melalui media sosial. Perhitungan Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan merupakan hasil rata-rata dari Loka.

Capaian tingkat efektifitas KIE belum berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan mendapatkan capaian sebesar 102,28%, dengan kategori **SANGAT BAIK**

b. Perbandingan realisasi dan capaian TA 2023 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
TA 2021	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	93,00%	93,210%	**100,23%**	Sangat Baik
TA 2022	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	93,90%	92,220%	**98,21%**	Cukup
TA 2023	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	94,90%	97,06%	**102,28%**	Sangat Baik

Perbandingan capaian pada tahun 2021, 2022 dan tahun 2023 yaitu capaian tahun 2023 lebih baik dibandingkan capaian tahun 2021 dan 2022.

c. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi tahun n	Capaian	Kategori
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,8	97,06%	**101,31**	Tercapai/ Melampaui

Realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan telah mencapai target Renstra tahun 2024 dan mendapatkan kategori TERCAPAI/ MELAMPAUI, masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target tetap dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Dumai	Loka POM Banyumas	Loka POM Sanggau
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	97,06%	94,26	95,00	95,41

Persentase Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan jika dibandingkan dengan Loka lain yang setara, realisasi tertinggi adalah Loka POM Baubau dengan realisasi 97,06% dan terendah Loka POM Dumai dengan realisasi 94,26%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Penyebab tercapainya indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan adalah :

- Melakukan Perencanaan sesuai dengan sumber daya di Loka POM di Kota Baubau
- Melakukan monitoring dan evaluasi rutin setiap bulan sehingga capaian kinerja terpantau dan terkendali
- Adaptif terhadap perubahan yang terjadi untuk mencapai target yang sudah ditetapkan pada setiap indikator
- melaksanakan KIE secara sistematis dan terstruktur dengan target populasi yang lebih luas dan frekuensi yang lebih sering sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat melalui KIE dapat tercapai.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Pada tahun 2023 pelaksaanaan KIE secara langsung ke Masyarakat dilaksanakan lebih banyak kegiatan dengan sistem mengunjungi secara langsung kepada masyarakat dan pelaku usaha terkait obat dan makanan. Edukasi dan Informasi, serta memberikan pemahaman yang lebih baik dan interaksi komunikasi yang lebih banyak membuat survei Efektifitas KIE meningkat serta anggaran dan sumber daya lebih efisien karena Masyarakat / pelaku usaha tidak meninggalkan pekerjaan dan kegiatannya. Kegiatan KIE dengan sistem tersebut lebih tepat sasaran karena tidak ada perwakilan atau

penggantian target/sasaran KIE karena target peserta yang di KIE tetap berada di lokasi usaha kegiatannya.

Upaya yang akan dilakukan oleh LOKA POM di Kota Baubau untuk mencapai indikator kinerja ini ialah melakukan monitoring capaian kegiatan secara periodic pada indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program yang menunjang tercapainya target efektivitas KIE adalah bekerja sama dengan instansi pemerintah daerah terkait dalam pelaksanaan KIE, sehingga kerjasama dengan instansi pemerintah serta *stakeholder* terkait dapat dimaksimalkan.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
-	-	-	-	-	-	-

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan Kinerja tahun 2023 bertujuan untuk menyajikan keberhasilan pencapaian sasaran maupun tujuan perencanaan yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang telah ditetapkan. Laporan Kinerja dapat menjadi bahan evaluasi untuk lebih meningkatkan kinerja yang berorientasi pada hasil, baik berupa output maupun outcome dimasa mendatang dan menjadi informasi dalam peningkatan kinerja selanjutnya.

Sasaran Kegiatan 4

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Kerja Loka POM di Kota Baubau

Pada tahun anggaran 2023, Loka POM di Kota Baubau telah dapat meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Kerja Loka POM di Kota Baubau.

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,00	**100,00**	Baik
2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,00	**100,00**	Baik

1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

a. Perbandingan target dan realiasi TA 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00%	50,00%	**100,00%**	Baik

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar = A + B / 2

A = (Jumlah sampel obat yang diperiksa sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat) x 100%

B = (Jumlah sampel obat yang diuji sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat) x 100%

Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen Kesehatan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup Balai dan Loka. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa,

kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Capaian persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sudah melebihi target yang ditetapkan yaitu 100,00% dengan kategori **BAIK**

b. Perbandingan realisasi dan capaian TA 2023 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
TA 2021	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00%	50,00%	**100,00%**	Baik
TA 2022	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00%	50,19%	**100,38%**	Sangat Baik
TA 2023	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00%	50,00%	**100,00%**	Baik

Perbandingan capaian pada tahun 2021, 2022 dan tahun 2023 yaitu capaian tahun 2022 lebih baik dibandingkan capaian tahun 2021 dan 2023. Hal tersebut dikarenakan realisasi tahun 2022 lebih tinggi dari tahun 2021 dan 2023.

c. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi tahun n	Capaian	Kategori
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00%	50,00%	**100,00%**	Tercapai/ Melampaui

Realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar telah mencapai target Renstra tahun 2024 dan mendapatkan kategori TERCAPAI/ MELAMPAUI, masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target tetap dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Dumai	Loka POM Banyumas	Loka POM Sanggau
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00%	50,00%	50,00%	50,00%

Persentase Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar jika dibandingkan dengan Loka lain yang setara, realisasi untuk Loka POM

Baubau, Loka POM Dumai, Loka POM Banyumas dan Loka POM Sanggau dengan realisasi 50,00%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Loka POM di Kota Baubau tetap berupaya untuk meningkatkan keberhasilan dalam pengujian sampel makanan dengan tetap menerapkan sistem manajemen mutu, pengujian sesuai parameter uji yang telah ditetapkan dengan tetap memperhatikan timeline pengujian dengan cara berkoordinasi dengan substansi pengujian di Balai, serta meningkatkan kompetensi melalui pelatihan online/webinar/seminar online baik yang diselenggarakan oleh internal maupun eksternal.

Melakukan monitoring dan evaluasi rutin secara periodik sehingga capaian kinerja terpantau dan terkendali serta Adaptif terhadap perubahan yang terjadi untuk mencapai target yang sudah ditetapkan pada setiap indikator

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang mendukung capaian persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar yaitu melakukan koordinasi antara substansi Pemeriksaan dan substansi Pengujian di Balai terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan.

Upaya yang akan dilakukan oleh LOKA POM di Kota Baubau untuk mencapai indikator kinerja ini ialah melakukan monitoring capaian kegiatan secara periodik pada indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

g. Tindak Lanjut Rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
-	-	-	-	-	-	-

h. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Capaian indikator kinerja terhadap sampel obat yang yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2023 ditargetkan 50 % dengan pencapaian realisasi 50 %, sehingga realisasi capaian sama dengan yang ditargetkan. Dengan demikian perencanaan tahunan telah sesuai.

2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

a. Perbandingan target dan realiasi TA 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,00	**100,00**	Baik

Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar = A + B / 2

A = (Jumlah sampel makanan yang diperiksa sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat) x 100%

B = (Jumlah sampel makanan yang diuji sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat) x 100%

Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup Balai dan Loka. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi

kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Capaian persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 100,00% dengan kategori **BAIK**

b. Perbandingan realisasi dan capaian TA 2023 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
TA 2021	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00%	50,00%	**100,00%**	Baik
TA 2022	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00%	50,00%	**100,00%**	Baik
TA 2023	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00%	50,00%	**100,00%**	Baik

Perbandingan capaian pada tahun 2021, 2022 dan tahun 2023 yaitu capaian tahun 2021, 2022, dan 2023 sama-sama mencapai 100,00%.

c. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi tahun n	Capaian	Kategori
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00%	50,00%	**100,00%**	Tercapai/ Melampaui

Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar telah mencapai target Renstra tahun 2024 dan mendapatkan kategori TERCAPAI/ MELAMPAUI, masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target tetap dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Dumai	Loka POM Banyumas	Loka POM Sanggau
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00%	50,00%	50,00%	50,00%

Persentase Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar jika dibandingkan dengan Loka lain yang setara, realisasi untuk Loka POM Baubau, Loka POM Dumai, Loka POM Banyumas dan Loka POM Sanggau dengan realisasi 50,00%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Loka POM di Kota Baubau tetap berupaya untuk meningkatkan keberhasilan dalam pengujian sampel makanan dengan tetap menerapkan sistem manajemen mutu, pengujian sesuai parameter uji yang telah ditetapkan dengan tetap memperhatikan *timeline* pengujian dengan cara berkoordinasi dengan substansi pengujian di Balai, serta meningkatkan kompetensi melalui pelatihan online/webinar/seminar online baik yang diselenggarakan oleh internal maupun eksternal.

Melakukan monitoring dan evaluasi rutin setiap bulan sehingga capaian kinerja terpantau dan terkendali serta Adaptif terhadap perubahan yang terjadi untuk mencapai target yang sudah ditetapkan pada setiap indikator

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun .kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang mendukung capaian persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar yaitu melakukan koordinasi antara substansi Pemeriksaan dan substansi Pengujian di Balai terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan.

Upaya yang akan dilakukan oleh LOKA POM di Kota Baubau untuk mencapai indikator kinerja ini adalah melakukan monitoring capaian kegiatan secara periodik pada indikator Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

g. Tindak Lanjut Rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
-	-	-	-	-	-	-

h. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Capaian indikator kinerja terhadap sampel makanan yang yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2023 ditargetkan 50% dengan pencapaian realisasi 50%, sehingga realisasi capaian sama dengan yang ditargetkan. Dengan demikian perencanaan tahunan telah sesuai.

Sasaran Kegiatan 5

Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Kerja Loka POM di Kota Baubau

Pada tahun anggaran 2023, sesuai dengan target yang telah disusun maka Loka POM di Kota Baubau melaksanakan sasaran kegiatan meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Kerja Loka POM di Kota Baubau.

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	67,00%	100,00%	**149,25%**	Tidak Dapat Disimpulkan

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realiasi TA 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	67,00%	100,00%	**149,25%**	Tidak Dapat Disimpulkan

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Penilaian Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

a) SPDP sebesar 15% -- nilai A [(a+b+c+d) / jumlah perkara]

b) Tahap I sebesar 40% -- nilai B [(b+c+d) / jumlah perkara]

c) P21 sebesar 30%, dan -- nilai C [(c+d) / jumlah perkara]

d) Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D (d / jumlah perkara)

Nilai Tingkat Keberhasilan = {(15% x A) + (40% x B) + (30% x C) + (15% x D)} x (Jumlah capaian / target perkara)

Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over.

Nilai pembobotan sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Kegiatan penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara. Tahapan Penindakan antara lain:

a) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
b) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
c) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
d) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

Perkara yang dimaksud adalah kasus yang ditindaklanjuti secara pro justitia berdasarkan hasil gelar kasus, sedangkan tahap 2 adalah perkara yang telah diselesaikan hingga tahap penyerahan tersangka dan barang bukti ke Kejaksaan Tinggi.

Target perkara untuk Loka POM di Kota Baubau di tahun 2023 adalah sebanyak 1 perkara, dimana mendapatkan capaian sebesar 149,25% dengan kategori **TIDAK DAPAT DISIMPULKAN.**

b. Perbandingan realisasi dan capaian TA 2023 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
TA 2021	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	51,00%	100,00%	**196,08%**	Tidak Dapat Disimpulkan
TA 2022	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	59,00%	200%	**338,98%**	Tidak Dapat Disimpulkan
TA 2023	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	67,00%	100,00%	**149,25%**	Tidak Dapat Disimpulkan

Perbandingan capaian pada tahun 2021, 2022 dan tahun 2023 yaitu capaian tahun 2022 lebih baik dibandingkan capaian tahun 2021 dan 2023. Hal tersebut dikarenakan realisasi tahun 2022 lebih tinggi dari tahun 2021 dan 2023.

c. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi tahun n	Capaian	Kategori
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	75%	100,00%	133,33	Tercapai/ Melampaui

Realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan telah mencapai target Renstra tahun 2024 dan mendapatkan kategori TERCAPAI/ MELAMPAUI, masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target tetap dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Dumai	Loka POM Banyumas	Loka POM Sanggau
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	100,00%	100,00%	76,67%	100,00%

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan jika dibandingkan dengan Loka lain yang setara, realisasi Loka POM Baubau, Loka POM Dumai dan Loka POM Sanggau dengan realisasi 100,00% dan terendah Loka POM Banyumas dengan realisasi 76,67%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Penyebab capaian indikator persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan melebihi target adalah realisasi capaian perkara melebihi dari target tahunan, dengan realisasi capaian 2 perkara dari target 1 perkara, sehingga persentase capaian indikator melebihi target dengan kategori Tidak dapat disimpulkan.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Terbatasnya sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi dalam fungsi penindakan tidak menghalangi pelaksanaan kegiatan dalam rangka mencapai target kinerja. Dengan terjalinnya koordinasi yang baik dengan Balai POM di Kendari berupa bantuan tenaga PPNS dan koordinasi dengan stakeholder terkait (CJS) dapat memaksimalkan pencapaian target keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan oleh Loka POM di Kota Baubau.

Upaya yang akan dilakukan oleh LOKA POM di Kota Baubau untuk mencapai indikator kinerja ini adalah melakukan monitoring dan evaluasi rutin secara periodik sehingga capaian kinerja terpantau dan terkendali.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Koordinasi yang dilakukan dengan PPNS Balai POM di Kendari dalam melakukan operasi penindakan di Kota Baubau sangat efektif untuk memenuhi capaian target indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, mengingat masih terbatasnya petugas penindakan.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Mempercepat pemenuhan target keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Selesai	-	-	Belum ada realisasi target kinerja	Realisasi target kinerja sementara berproses
2	Optimalisasi Pemberkasan hingga tahap II	-	Koordinasi dengan stakeholder terkait	Oktober 2023	Progres perkara berjalan tidak optimal	Progres perkara berjalan lancar

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan kinerja dimanfaatkan untuk mengetahui permasalahan, kendala, hambatan, keberhasilan pelaksanaan program/ kegiatan, dan rekomendasi perbaikan/ rencana aksi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja output dan outcome, dalam hal ini indikator persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makananan. Selain hal tersebut juga dapat dimanfaatkan untuk mengantisipasi potensi target kinerja yang tidak tercapai dengan memberikan alternatif perbaikan guna perbaikan kinerja pada periode selanjutnya.

Sasaran Kegiatan 6

Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Baubau yang optimal

Pada tahun anggaran 2023, sesuai dengan target yang telah disusun maka Loka POM di Kota Baubau melaksanakan sasaran kegiatan Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Baubau yang optimal.

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
1	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Baubau	100	133,33	133,33	Tidak Dapat Disimpulkan
2	Nilai AKIP	82,20	76,79	93,42	Cukup

1. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Baubau

a. Perbandingan target dan realiasi TA 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Baubau	100%	133,33%	133,33%	Tidak Dapat Disimpulkan

Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kota Baubau cara perhitungannya sebagai berikut:

(Jumlah rencana aksi RB Loka POM... yang terlaksana / Jumlah rencana aksi RB Loka POM ...pada tahun berjalan) x 100%

Indikator Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kota Baubau merupakan rencana aksi dalam rangka implementasi RB yang berupa kegiatan yang akan dilaksanakan selama tahun berjalan.

Capaian Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kota Baubau tahun 2023 telah mencapai target yang ditetapkan yaitu dengan capaian 133,33% dan mendapat kategori **TIDAK DAPAT DISIMPULKAN**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian TA 2023 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
TA 2021	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Baubau	100,00%	100,00%	**100,00%**	Baik
TA 2022	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Baubau	100,00%	110,00%	**110,00%**	Sangat Baik
TA 2023	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Baubau	100,00%	133,33%	**133,33%**	Tidak Dapat Disimpulkan

Perbandingan capaian pada tahun 2021, 2022 dan tahun 2023 yaitu capaian tahun 2023 lebih baik dibandingkan capaian tahun 2021 dan 2022. Hal tersebut dikarenakan realisasi tahun 2023 lebih tinggi dari tahun 2021 dan 2023.

c. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi tahun n	Capaian	Kategori
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Baubau	100%	133,33%	**133,33%**	Tercapai/ Malampaui

Realisasi Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Baubau telah mencapai target Renstra tahun 2024 dan mendapatkan kategori TERCAPAI/ MELAMPAUI, masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target tetap dapat tercapai

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Dumai	Loka POM Banyumas	Loka POM Sanggau
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Baubau	133,33%	100,00%	100,00%	100,00%

Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Baubau jika dibandingkan dengan Loka lain yang setara, realisasi tertinggi adalah Loka POM Baubau dengan realisasi 133,33% dan realisasi Loka POM Dumai, Loka POM Banyumas dam Loka POM Sanggau dengan realisasi 100,00%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Capaian indikator kinerja Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Baubau tahun 2023 ditargetkan 100% dengan pencapaian realisasi 133,33 %, sehingga realisasi capaian melebihi yang yang ditargetkan pada perencanaan tahunan. Hal ini disebabkan penambahan 2 rencana aksi RB seperti Surat Cinta sebagai wadah pelayanan internal terhadap ASN dan PPNPN di Loka POM Kota Baubau dan Sosialisasi ASN Berakhlak yang bertujuan rencana aksi ini dapat diimpelementasikan oleh seluruh ASN dan PPNPN di Loka POM di Kota Baubau.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kota Baubau dapat tercapai melalui kegiatan di setiap pokja perubahan Tim Reformasi Birokrasi Loka POM di Kota Baubau, yang memastikan pelaksanaan setiap rencana aksi di masing-masing pokja.

Upaya yang akan dilakukan oleh LOKA POM di Kota Baubau untuk mencapai indikator kinerja ini adalah melakukan realisasi rencana aksi RB sesuai dengan perencanaan sehingga capaian dapat mencapai 100%.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kota Baubau dapat tercapai melalui kegiatan di setiap pokja perubahan Tim Reformasi Birokrasi Loka POM di Kota Baubau, yang memastikan pelaksanaan setiap rencana aksi di masing-masing pokja.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum Rencana Aksi	Belum Timeline		
-	-	-	-	-	-	-

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Capaian indikator kinerja Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Baubau tahun 2023 ditargetkan 100 % dengan pencapaian realisasi 133,33 %, sehingga realisasi capaian melebihi yang perencanaan tahunan yang ditargetkan. Hal ini disebabkan penambahan 2 rencana aksi RB seperti Surat Cinta sebagai wadah pelayanan internal terhadap ASN dan PPNPN di Loka POM Kota Baubau dan Sosialisasi ASN Berakhlak yang bertujuan rencana aksi ini dapat diimpelementasikan oleh seluruh ASN dan PPNPN di Loka POM di Kota Baubau.

2. Nilai AKIP Loka POM di Kota Baubau

a. Perbandingan target dan realiasi TA 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Nilai AKIP	82,20	76,79	93,42	Cukup

Nilai AKIP Loka POM di Kota Baubau cara perhitungannya sebagai berikut:

Penjumlahan 5 komponen penilaian evaluasi AKIP

Rentang nilai evaluasi AKIP terdiri dari:

- AA (Sangat Memuaskan) dengan nilai >90-100
- A (Memuaskan, memimpin perubahan, berkinerja tinggi, dan sangat akuntabel) dengan nilai >80-90
- BB (Sangat Baik, akuntabel, berkinerja baik, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal) dengan nilai >70-80
- B (Baik, akuntabilitas kinerjanya sudah baik, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk manajemen kinerja, dan perlu sedikit perbaikan) dengan nilai >60-70
- CC (Cukup (Memadai), akuntabilitas kinerjanya cukup baik, taat kebijakan, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk memproduksi

informasi kinerja untuk pertanggungjawaban, perlu banyak perbaikan tidak mendasar) dengan nilai >50-60

- C (Kurang, sistem dan tatanan kurang dapat diandalkan, memiliki sistem untuk manajemen kinerja tapi perlu banyak perbaikan minor dan perbaikan yang mendasar) dengan nilai >30-50
- D (Sangat Kurang, sistem dan tatanan tidak dapat diandalkan untuk penerapan manajemen kinerja; Perlu banyak perbaikan, sebagian perubahan yang sangat mendasar) dengan nilai 0-30

Untuk Tahun 2023 Loka POM di Kota Baubau mendapatkan capaian sebesar 93,42% dengan kategori CUKUP.

b. Perbandingan realisasi dan capaian TA 2023 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
TA 2021	Nilai AKIP	-	-	-	-
TA 2022	Nilai AKIP	80,6	75	**93,05%**	Cukup
TA 2023	Nilai AKIP	82,20	76,79	**93,42**	Cukup

Perbandingan capaian pada tahun 2021, 2022 dan tahun 2023 yaitu capaian tahun 2023 lebih baik dibandingkan capaian tahun 2021 dan 2022. Hal tersebut dikarenakan realisasi tahun 2023 lebih tinggi dari tahun 2021 dan 2023.

c. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi tahun n	Capaian	Kategori
Nilai AKIP	83,9	76,79	**91,52%**	Akan Tercapai

Realisasi Nilai AKIP Loka POM Baubau belum mencapai target Renstra tahun 2024 dan mendapatkan kategori AKAN TERCAPAI, masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tetap dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Dumai	Loka POM Banyumas	Loka POM Sanggau
Nilai AKIP	76,79	75,23	74,71	71,81

Persentase Nilai AKIP jika dibandingkan dengan Loka lain yang setara, realisasi tertinggi adalah Loka POM Baubau dengan realisasi 76,79% dan terendah Loka POM Sanggau dengan realisasi 100,00%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Pemahaman pegawai Loka POM di Kota Baubau terkait AKIP belum merata, sehingga capaian nilai AKIP belum dapat mendapatkan hasil yang maksimal.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Dengan terbatasnya sumber daya manusia dan anggaran di Loka POM di Kota Baubau, implementasi SAKIP tetap dapat dijalankan pada tahun anggaran 2023, dimana walaupun mendapatkan hasil yang maksimal, tetapi telah mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

Upaya yang akan dilakukan oleh LOKA POM di Kota Baubau untuk mencapai indikator kinerja ini adalah memaksimalkan pemanfaatan proses evaluasi internal untuk meningkatkan capaian kinerja output dan outcome, serta meningkatkan pelaksanaan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara periodik yang selama ini telah dilakukan, dengan menggunakan serta menuangkan data-data berupa permasalahan, kendala, hambatan, keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, dan rekomendasi perbaikan.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Diperlukan kegiatan-kegiatan yang mendorong pegawai untuk lebih memahami tentang AKIP beserta faktor-faktor yang dapat meningkatkan nilai AKIP UPT, salah satunya dengan mengikuti pengembangan kompetensi.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	**Perencanaan Kinerja** Secara berkala dapat menyampaikan keberadaan dokumen perencanaan kinerja kepada publik melalui berbagai kanal yang dimiliki untuk memperluas keterjangkauan informasi kepada publik	Melakukan penyampaian informasi terkait keberadaan Dokumen Perencanaan Kinerja Loka POM di Kota Baubau Tahun 2023 di website www.pom.go.id melalui media sosial Loka POM di Kota Baubau	-	-	angkauan informasi terkait dokumen perencanaan kinerja bagi publik masih terbatas	Informasi terkait dokumen perencanaan kinerja dapat diakses publik secara lebih luas
2	**Perencanaan Kinerja** Memperkuat data dukung yang dimiliki mendukung baseline data yang disampaikan ke Pusat untuk penetapan target kinerja sehingga dapat digunakan dalam analisis berkala dalam proses evaluasi	Melakukan rekapitulasi data realisasi dan capaian kinerja dari tahun 2021 sampai 2022, untuk mendukung baseline data yang disampaikan ke Pusat dalam penetapan target kinerja	-	-	Belum tersedia data dukung yang cukup dalam penetapan target kinerja ke pusat	Tersedianya data dukung yang cukup kuat untuk mendukung baseline data dalam penetapan target kinerja
3	**Pengukuran Kinerja** Pada tinjauan manajemen, melakukan asesmen mandiri perihal kesesuaian SOP Makro pada proses riil yang	Melakukan audit internal Sistem Manajemen Mutu terkait relevansi terkini penerapan SOP Mikro di Loka POM di Kota Baubau, dan disesuaikan	-	-	Belum tersedianya prosedur yang memadai	Tersedia prosedur yang memadai berupa SOP Mikro sesuai proses riil yang terjadi dan sejalan dengan SOP Makro

	terjadi di organisasi. Terhadap proses yang khas atau spesifik pada organisasi hendaknya dituangkan dalam prosedur yang memadai	dengan pembaharuan SOP Makro				
4	**Pengukuran Kinerja** Menginisiasi inovasi untuk Pengukuran Kinerja atau pengumpulan data kinerja melalui mekanisme yang sesuai dengan proses bisnis yang diterapkan pada organisasi	Melakukan pembaharuan sistem pengumpulan dan monitoring data Loka POM di Kota Baubau, dari Sistem Penghitungan Capaian Kinerja (Si Caki 2022) ke Sistem Monitoring Capaian Kinerja (Simoncaki 2023), sebagai database capaian kinerja Loka POM di Kota Baubau secara terpusat, dalam rangka mempercepat pengukuran dan pengumpulan data kinerja	-	-	Belum maksimalnya prosedur pengumpulan dan pengukuran data	Tersedianya prosedur pengumpulan dan pengukuran data terpusat pada Simoncaki 2023
5	**Pengukuran Kinerja** Senantiasa memastikan keselarasan data antara RHPK, laporan kinerja interim, dan laporan kinerja tahunan, dengan	Melakukan pemusatan data capaian kinerja pada Sistem Monitoring Capaian Kinerja (Simon Caki 2023) sebagai sumber data utama untuk RHPK, Laporan	-	-	Data capaian kinerja terkadang tidak sinkron di masing-masing laporan	Sumber data telah terpusat sehingga meminimalisir perbedaan data pada masing-masing laporan

	mencantumkan data realisasi dan capaian kinerja per triwulan pada laporan kinerja tahunan	Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja.				
6	**Pelaporan Kinerja** Senantiasa menyempurnakan penyajian informasi dalam laporan kinerja dengan menyertakan analisis berbasis data yang dihubungkan dengan informasi yang menjadi dasar pada saat proses perencanaan	Melakukan evaluasi dan monitoring serta pembaharuan/ perbaikan laporan kinerja secara berkala, dalam meningkatkan kualitas informasi dalam Laporan Kinerja			Masih terdapat kualitas penyajian informasi yang belum maksimal	Kualitas penyajian informasi yang semakin baik
7	**Evaluasi Internal** Meningkatkan pelaksanaan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara periodik yang selama ini telah dilakukan, dengan menggunakan serta menuangkan data-data berupa permasalahan, kendala, hambatan, keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, dan rekomendasi perbaikan/	Melakukan rapat evaluasi internal setiap awal bulan dengan melibatkan ketua tim kerja, penanggung jawab kegiatan dan seluruh pegawai, dalam rangka monitoring dan evaluasi capaian output dan outcome untuk menemukan permasalahan, kendala, hambatan, keberhasilan pelaksanaan program/ kegiatan, dan rekomendasi perbaikan/ rencana aksi	-	-	Belum adanya rapat monev capaian kinerja secara periodik	Pelaksanaan rapat monev dilaksanakan secara berkala setiap awal bulan

	rencana aksi ke dalam laporan Evaluasi Internal maupun laporan kinerja	yang dituangkan dalam aplikasi e-performance (Simetris) setiap bulan, Laporan Evaluasi Internal Triwulanan dan Laporan Kinerja Interim				
8	**Capaian Kinerja** Memaksimalkan pemanfaatan proses evaluasi internal untuk meningkatkan capaian kinerja output dan outcome.	Melakukan pembahasan progres perbaikan untuk setiap target kinerja pada rapat evaluasi internal, berdasarkan rekomendasi dan rencana aksi dari rapat evaluasi internal sebelumnya	-	-	Belum adanya rekomendasi dan rencana aksi tindak lanjut terhadap capaian yang kurang maksimal	Telah tersedia langkah-langkah meningkatkan capaian kinerja yang belum maksimal
9.	**Capaian Kinerja** Meningkatkan pencapaian target kinerja unit dan memanfaatkan hasil pemantauan dan evaluasi internal untuk mengantisipasi potensi target kinerja yang tidak tercapai dengan memberikan alternatif perbaikan guna perbaikan kinerja.	Melakukan penyesuaian rekomendasi dan rencana aksi pada realiasi kinerja yang belum mencapai target, dikarenakan adanya perubahan situasi dan kondisi internal maupun eksternal terkini	-	-	Belum adanya antisipasi terhadap perubahan situasi dan kondisi yang dapat mempengaruhi capaian kinerja	Tersedia antisipasi dan alternatif perbaikan dalam menghadapi perubahan situasi dan kondisi internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi capaian kinerja

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan kinerja dimanfaatkan untuk mengetahui permasalahan, kendala, hambatan, keberhasilan pelaksanaan program/ kegiatan, dan rekomendasi perbaikan/rencana aksi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja output dan outcome, dalam hal ini indikator Nilai AKIP Loka POM di Kota Baubau. Selain hal tersebut juga dapat dimanfaatkan untuk mengantisipasi potensi target kinerja yang tidak tercapai dengan memberikan alternatif perbaikan guna perbaikan kinerja pada periode selanjutnya.

Sasaran Kegiatan 7

Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Baubau yang berkinerja Optimal

Pada tahun anggaran 2023, Loka POM di Kota Baubau berhasil mewujudkan SDM Loka POM di Kota Baubau yang berkinerja Optimal.

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
1	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Baubau	86,40%	90,65%	104,92&	Sangat Baik

Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Baubau

a. Perbandingan target dan realiasi TA 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Baubau	86,40%	90,65%	104,92%	Sangat Baik

Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Baubau cara perhitungannya sebagai berikut:

Indeks profesionalitas ASN Loka POM di Kota Baubau diperoleh dari hasil survey menggunakan form survei sesuai Permen PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT. Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas : kualifikasi memiliki bobot 25 % ; kompetensi memiliki bobot 40 % ; kinerja memiliki bobot 30 % ; dan disiplin memiliki bobot 5 %.

Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan pengkategorian tingkat Profesionalitas ASN sebagai berikut:

a. Nilai 91 - 100 (Sembilan puluh satu- seratus) berkategori Sangat Tinggi;
b. Nilai 81 - 90 (delapan puluh satu-sembilan puluh) berkategori Tinggi;
c. Nilai 71 - 80 (tujuh puluh satu- delapan puluh) berkategori Sedang;
d. Nilai 61 - 70 (enam puluh satu-tujuh puluh) berkategori Rendah; dan
e. Nilai 0 – 60 (nol-enam puluh) berkategori Sangat Rendah.

Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.

Capaian Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Baubau tahun 2023 telah mencapai target yang ditetapkan yaitu dengan capaian 104,92% dan mendapat kategori **SANGAT BAIK**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian TA 2023 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
TA 2021	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Baubau	86,2%	86,47%	100,31%	Sangat Baik
TA 2022	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Baubau	86,3%	86,47%	100,20%	Sangat Baik
TA 2023	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Baubau	86,40%	90,65%	104,9%	Sangat Baik

Perbandingan capaian pada tahun 2021, 2022 dan tahun 2023 yaitu capaian tahun 2023 lebih baik dibandingkan capaian tahun 2021 dan 2022. Hal tersebut dikarenakan realisasi tahun 2023 lebih tinggi dari tahun 2021 dan 2023.

c. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi tahun n	Capaian	Kategori
Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Baubau	86,50%	90,65%	104,79%	Tercapai/ Melampaui

Realisasi Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Baubau telah mencapai target Renstra tahun 2024 dan mendapatkan kategori TERCAPAI/ MELAMPAUI, masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target tetap dapat tercapai

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Dumai	Loka POM Banyumas	Loka POM Sanggau
Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Baubau	90,65%	90,00%	90,64%	89,64%

Persentase Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Baubau jika dibandingkan dengan Loka lain yang setara, realisasi tertinggi adalah Loka POM

Baubau dengan realisasi 90,65% dan terendah Loka POM Sanggau dengan realisasi 89,64%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Penyebab tercapainya indikator Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Baubau adalah :

- Melakukan Perencanaan sesuai dengan sumber daya di Loka POM di Kota Baubau
- Melakukan monitoring dan evaluasi rutin secara periodik sehingga capaian kinerja terpantau dan terkendali
- Adaptif terhadap perubahan yang terjadi untuk mencapai target yang sudah ditetapkan pada setiap indikator

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai target output dilakukan dengan memanfaatkan pelatihan daring via aplikasi internal seperti IDEAS maupun aplikasi dari instasi eksternal, untuk menunjang pengambangan kompetensi pegawai.

Upaya yang akan dilakukan oleh LOKA POM di Kota Baubau untuk mencapai indikator kinerja ini adalah lakukan monitoring dan evaluasi rutin secara periodik sehingga capaian kinerja terpantau dan terkendali.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan adalah dengan mendorong pegawai untuk mengikuti CPTB/CPIB, tetapi output kegiatan tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Pemanfaatan CPTB/CPIB oleh pegawai	Mendorong pegawai untuk mengikuti CPTB/CPIB dengan tetap memperhatikan komposisi pegawai	-	-	Belum ada pegawai yang mengikuti CPTB/CPIB	Terdapat pegawai yang mengikuti CPTB/CPIB

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan kinerja dimanfaatkan untuk mengetahui permasalahan, kendala, hambatan, keberhasilan pelaksanaan program/ kegiatan, dan rekomendasi perbaikan/ rencana aksi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja output dan outcome, dalam hal ini indikator Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Baubau. Selain hal tersebut juga dapat dimanfaatkan untuk mengantisipasi potensi target kinerja yang tidak tercapai dengan memberikan alternatif perbaikan guna perbaikan kinerja pada periode selanjutnya.

Sasaran Kegiatan 8

Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan

Pada tahun anggaran 2023, Loka POM di Kota Baubau telah berhasil menguatkan laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan.

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
1	Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kota Baubau yang optimal	2,50%	2,50%	**100,00%**	Baik

Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kota Baubau yang optimal

a. Perbandingan target dan realiasi TA 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kota Baubau yang optimal	2,50%	2,50%	**100,00%**	Baik

Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kota Baubau yang optimal cara perhitungannya sebagai berikut:

Diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional Kriteria yang digunakan adalah:
2,26 – 3 : Optimal
1,51 – 2,25 : Cukup
0,76 – 1,5 : Kurang Optimal
0 – 0,75 : Sangat Kurang

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen:

1) Indeks data dan informasi yang telah dimutahirkan di BCC
   - Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.
   - Yang dimaksud dimutahirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutahirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
   - BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan

pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan

- Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.
- Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutahirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutahirkan sebagai berikut:
  - UPT : SIPT, SPIMKer Data Keracuanan
  - Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing (terlampir)

2) Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup:
   - Balai : email, sharing folder, dashboard BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai
   - Pusat : email dan dashboard BCC
   - Loka : email dan dashboard BOC

Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

Capaian Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kota Baubau yang optimal untuk tahun 2023 telah mencapai target yang ditetapkan yaitu dengan capaian 100% dan mendapat kategori **BAIK**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian TA 2023 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
TA 2021	Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kota Baubau yang optimal	-	-	-	-
TA 2022	Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kota Baubau yang optimal	2,25%	2,50%	**111,11%**	Sangat Baik
TA 2023	Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kota Baubau yang optimal	2,50%	2,50%	**100,00%**	Baik

Perbandingan capaian pada tahun 2022 dan tahun 2023 yaitu capaian tahun 2022 lebih baik dibandingkan capaian tahun 2023. Hal tersebut dikarenakan target tahun 2023 lebih tinggi dari tahun 2022.

c. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi tahun n	Capaian	Kategori
Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kota Baubau yang optimal	3%	2,50%	**83,33%**	Akan Tercapai

Realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kota Baubau yang optimal belum mencapai target Renstra tahun 2024 dan mendapatkan kategori AKAN TERCAPAI, masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tetap dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Dumai	Loka POM Banyumas	Loka POM Sanggau
Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kota Baubau yang optimal	2,50%	3,00%	3,00%	3,00%

Persentase Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kota Baubau yang optimal jika dibandingkan dengan Loka lain yang setara, realisasi Loka POM Dumai, Loka POM Banyumas dan Loka POM Sanggau dengan realisasi 3,00% dan terendah Loka POM Baubau dengan realisasi 2,50%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Capaian atas target Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kota Baubau yang optimal Tahun 2023 telah tercapai dikarenakan adanya pemanfaatan teknologi IT oleh pegawai Loka POM di Kota Baubau dalam rangka mendukung tugas dan fungsi masing-masing pegawai, serta melakukan monitoring dan evaluasi rutin setiap bulan sehingga capaian kinerja terpantau dan terkendali.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Pemenuhan capaian kinerja dilaksanakan dengan meminimalisir penggunaan anggaran, yaitu memanfaatkan rencana aksi dari agen perubahan berupa email GP untuk mencapai target output.

Upaya yang akan dilakukan oleh LOKA POM di Kota Baubau untuk mencapai indikator kinerja ini ialah melakukan monitoring dan evaluasi rutin secara periodik sehingga capaian kinerja terpantau dan terkendali

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Salah satu kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator Indeks pengelolaan data dan informasi adalah pengadaan perangkat pengolah data dan fasilitas perkantoran. Dengan dilengkapinya kebutuhan alat pengolah data, maka dapat meningkatkan pemanfaatan penggunaan aplikasi, email, sharing folder, dashboard BOC dan berita aktual.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Pemanfaatan email corporate secara konsisten oleh seluruh pegawai	Melakukan monitoring penggunaan email corporate pegawai secara berkala setiap bulan	-	-	Penggunaan email coporate oleh pegawai belum maksimal	Konsistensi penggunaan email corporate oleh seluruh pegawai

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan kinerja dimanfaatkan untuk mengetahui permasalahan, kendala, hambatan, keberhasilan pelaksanaan program/ kegiatan, dan rekomendasi perbaikan/ rencana aksi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja output dan outcome, dalam hal ini indikator Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kota Baubau yang optimal. Selain hal tersebut juga dapat dimanfaatkan untuk mengantisipasi potensi target kinerja yang tidak tercapai dengan memberikan alternatif perbaikan guna perbaikan kinerja pada periode selanjutnya.

Sasaran Kegiatan 9

Terkelolanya keuangan Loka POM di Kota Baubau secara akuntabel

Pada tahun anggaran 2023, Loka POM di Kota Baubau telah berhasil mengelola keuangan Loka POM di Kota Baubau secara akuntabel.

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
1	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Baubau	91,80	91,21	99,36	Cukup

Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Baubau

a. Perbandingan target dan realiasi TA 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Baubau	91,80%	91,21%	99,36%	Cukup

Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Baubau diperoleh dengan rumus:

(Nilai EKA x 60%) + (Nilai IKPA x 40%)

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. 13 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain: Revisi DIPA, Deviasi Halaman III DIPA, Pengelolaan UP, Rekon LPJ Bendahara, Data Kontrak, Penyelesaian Tagihan, Penyerapan Anggaran, Retur SP2D, Perencanaan Kas (Renkas), Pengembalian/Kesalahan SPM, Dispensasi Penyampaian SPM, Pagu Minus, dan Konfirmasi Capaian Output. Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) terdiri dari aspek implementasi, aspek manfaat, dan aspek konteks sesuai PMK No.

214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementrian Negara/Lembaga.

Capaian nilai kinerja anggaran Loka POM di Kota Baubau tahun 2023 belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 91,21% dengan kategori **CUKUP.**

b. Perbandingan realisasi dan capaian TA 2023 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
TA 2021	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Baubau	90,00%	90,18%	**100,20%**	Sangat Baik
TA 2022	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Baubau	90,6%	91,11%	**100,57%**	Sangat Baik
TA 2023	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Baubau	91,80%	91,21%	**99,36%**	Cukup

Perbandingan capaian pada tahun 2021, 2022 dan tahun 2023 yaitu capaian tahun 2022 lebih baik dibandingkan capaian tahun 2021 dan 2023. Hal tersebut dikarenakan target tahun 2023 lebih tinggi dari tahun 2021 dan 2022.

c. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan target Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi tahun n	Capaian	Kategori
Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Baubau	93,00%	91,21%	**98,07**	Akan Tercapai

Realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kota Baubau yang optimal belum mencapai target Renstra tahun 2024 dan mendapatkan kategori AKAN TERCAPAI, masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tetap dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Dumai	Loka POM Banyumas	Loka POM Sanggau
Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Baubau	91,21%	89,89%	91,49%	91,59%

Persentase Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Baubau jika dibandingkan dengan Loka lain yang setara, realisasi tertinggi adalah Loka POM Sanggau dengan realisasi 91,59% dan terendah Loka POM Dumai dengan realisasi 89,89%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Pengisian aplikasi SMART DJA setiap bulan secara tepat waktu, dan juga penyesuaian RPD merupakan penunjang keberhasilan pencapaian Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Baubau.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Penyerapan anggaran dilakukan dengan tetap memperhatikan efisiensi penggunaan anggaran dalam rangka mendukung pemenuhan capaian output Loka POM di Kota Baubau.

Upaya yang akan dilakukan oleh LOKA POM di Kota Baubau untuk mencapai indikator kinerja ini ialah melakukan inventarisasi anggaran setiap RO untuk memaksimalkan realisasi anggaran dan melakukan monitoring dan evaluasi rutin secara periodik sehingga capaian kinerja terpantau dan terkendali

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang telah dilaksanakan di tahun 2023 untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator nilai kinerja anggaran adalah pengelolaan keuangan, penyusunan laporan keuangan, dan koordinasi serta konsultasi secara internal maupun *stakeholder* eksternal dalam hal ini adalah KPPN Baubau dan Kanwil Dirjen Perbendaharaan Provinsi Sulawesi Tenggara. Dengan adanya kerja sama yang baik dengan *stakeholder*, maka permasalahan permasalahan keuangan yang dihadapi dapat segera diselesaikan dengan baik.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Maksimalisasi realisasi anggaran	Melakukan inventarisasi anggaran setiap RO untuk memaksimalkan	-	-	Realisasi anggaran belum maksimal	Penyerapan anggaran secara maksimal

		realisasi anggaran				

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan kinerja dimanfaatkan untuk mengetahui permasalahan, kendala, hambatan, keberhasilan pelaksanaan program/ kegiatan, dan rekomendasi perbaikan/ rencana aksi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja output dan outcome, dalam hal ini indikator Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Baubau. Selain hal tersebut juga dapat dimanfaatkan untuk mengantisipasi potensi target kinerja yang tidak tercapai dengan memberikan alternatif perbaikan guna perbaikan kinerja pada periode selanjutnya.

3.2. TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	**Perencanaan Kinerja** Secara berkala dapat menyampaikan keberadaan dokumen perencanaan kinerja kepada publik melalui berbagai kanal yang dimiliki untuk memperluas keterjangkauan informasi kepada publik	Melakukan penyampaian informasi terkait keberadaan Dokumen Perencanaan Kinerja Loka POM di Kota Baubau Tahun 2023 di website www.pom.go.id melalui media sosial Loka POM di Kota Baubau	-	-	angkauan informasi terkait dokumen perencanaan kinerja bagi publik masih terbatas	Informasi terkait dokumen perencanaan kinerja dapat diakses publik secara lebih luas
2	**Perencanaan Kinerja** Memperkuat data dukung yang dimiliki mendukung baseline data yang disampaikan ke Pusat untuk penetapan target kinerja sehingga dapat digunakan dalam analisis berkala	Melakukan rekapitulasi data realisasi dan capaian kinerja dari tahun 2021 sampai 2022, untuk mendukung baseline data yang disampaikan ke Pusat dalam	-	-	Belum tersedia data dukung yang cukup dalam penetapan target kinerja ke pusat	Tersedianya data dukung yang cukup kuat untuk mendukung baseline data dalam penetapan target kinerja

	dalam proses evaluasi	penetapan target kinerja				
3	**Pengukuran Kinerja** Pada tinjauan manajemen, melakukan asesmen mandiri perihal kesesuaian SOP Makro pada proses riil yang terjadi di organisasi. Terhadap proses yang khas atau spesifik pada organisasi hendaknya dituangkan dalam prosedur yang memadai	Melakukan audit internal Sistem Manajemen Mutu terkait relevansi terkini penerapan SOP Mikro di Loka POM di Kota Baubau, dan disesuaikan dengan pembaharuan SOP Makro	-	-	Belum tersedianya prosedur yang memadai	Tersedia prosedur yang memadai berupa SOP Mikro sesuai proses riil yang terjadi dan sejalan dengan SOP Makro
4	**Pengukuran Kinerja** Menginisiasi inovasi untuk Pengukuran Kinerja atau pengumpulan data kinerja melalui mekanisme yang sesuai dengan proses bisnis yang diterapkan pada organisasi	Melakukan pembaharuan sistem pengumpulan dan monitoring data Loka POM di Kota Baubau, dari Sistem Penghitungan Capaian Kinerja (Si Caki 2022) ke Sistem Monitoring Capaian Kinerja (Simoncaki 2023), sebagai database capaian kinerja Loka POM di Kota Baubau secara terpusat, dalam rangka mempercepat pengukuran dan pengumpulan data kinerja	-	-	Belum maksimalnya prosedur pengumpulan dan pengukuran data	Tersedianya prosedur pengumpulan dan pengukuran data terpusat pada Simoncaki 2023

5	**Pengukuran Kinerja** Senantiasa memastikan keselarasan data antara RHPK, laporan kinerja interim, dan laporan kinerja tahunan, dengan mencantumkan data realisasi dan capaian kinerja per triwulan pada laporan kinerja tahunan	Melakukan pemusatan data capaian kinerja pada Sistem Monitoring Capaian Kinerja (Simon Caki 2023) sebagai sumber data utama untuk RHPK, Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja.	-	-	Data capaian kinerja terkadang tidak sinkron di masing-masing laporan	Sumber data telah terpusat sehingga meminimalisir perbedaan data pada masing-masing laporan
6	**Pelaporan Kinerja** Senantiasa menyempurnakan penyajian informasi dalam laporan kinerja dengan menyertakan analisis berbasis data yang dihubungkan dengan informasi yang menjadi dasar pada saat proses perencanaan	Melakukan evaluasi dan monitoring serta pembaharuan/ perbaikan laporan kinerja secara berkala, dalam meningkatkan kualitas informasi dalam Laporan Kinerja			Masih terdapat kualitas penyajian informasi yang belum maksimal	Kualitas penyajian informasi yang semakin baik
7	**Evaluasi Internal** Meningkatkan pelaksanaan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara periodik yang selama ini telah dilakukan, dengan menggunakan serta menuangkan data-data berupa permasalahan, kendala, hambatan, keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, dan rekomendasi perbaikan/ rencana aksi ke dalam laporan Evaluasi Internal	Melakukan rapat evaluasi internal setiap awal bulan dengan melibatkan ketua tim kerja, penanggung jawab kegiatan dan seluruh pegawai, dalam rangka monitoring dan evaluasi capaian output dan outcome untuk menemukan permasalahan, kendala, hambatan, keberhasilan pelaksanaan program/ kegiatan, dan	-	-	Belum adanya rapat monev capaian kinerja secara periodik	Pelaksanaan rapat monev dilaksanakan secara berkala setiap awal bulan

	maupun laporan kinerja	rekomendasi perbaikan/ rencana aksi yang dituangkan dalam aplikasi e-performance (Simetris) setiap bulan, Laporan Evaluasi Internal Triwulanan dan Laporan Kinerja Interim				
8	**Capaian Kinerja** Memaksimalkan pemanfaatan proses evaluasi internal untuk meningkatkan capaian kinerja output dan outcome.	Melakukan pembahasan progres perbaikan untuk setiap target kinerja pada rapat evaluasi internal, berdasarkan rekomendasi dan rencana aksi dari rapat evaluasi internal sebelumnya	-	-	Belum adanya rekomendasi dan rencana aksi tindak lanjut terhadap capaian yang kurang maksimal	Telah tersedia langkah-langkah meningkatkan capaian kinerja yang belum maksimal
9.	**Capaian Kinerja** Meningkatkan pencapaian target kinerja unit dan memanfaatkan hasil pemantauan dan evaluasi internal untuk mengantisipasi potensi target kinerja yang tidak tercapai dengan memberikan alternatif perbaikan guna perbaikan kinerja.	Melakukan penyesuaian rekomendasi dan rencana aksi pada realiasi kinerja yang belum mencapai target, dikarenakan adanya perubahan situasi dan kondisi internal maupun eksternal terkini	-	-	Belum adanya antisipasi terhadap perubahan situasi dan kondisi yang dapat mempengaruhi capaian kinerja	Tersedia antisipasi dan alternatif perbaikan dalam menghadapi perubahan situasi dan kondisi internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi capaian kinerja

3.3. PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA

Informasi yang diperoleh dalam laporan kinerja ini dimanfaatkan untuk emmberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja berikutnya. Adapun pemanfaatannya adalah sebagai berikut:

a) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai kegiatan yang mendukung indikator yang belum memenuhi target.
b) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja yang belum mencapai target dengan mekanisme revisi anggaran
c) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja terhadap indikator yang belum mencapai target
d) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya terhadap indikator kinerja yang belum dapat terpenuhi.

3.4. REALISASI ANGGARAN

Pada tahun 2023, anggaran Loka POM di Kota Baubau sebesar Rp 4.730.579.000,- (empat milyar tujuh ratus tiga puluh juta lima ratus tujuh puluh sembilan ribu rupiah) Realisasi Tahun 2023 berdasarkan aplikasi OM-SPAN sebesar Rp. 4.730.251.000,- (empat milyar tujuh ratus tiga puluh juta dua ratus lima puluh satu ribu rupiah) sehingga persentase capaian realisasi sebesar 99,99%, dengan rincian sebagai berikut:

Jenis Belanja	Pagu TA 2023*	Realisasi s.d. September	Capaian
Belanja Pegawai	2.290.539.000	2.290.498.362	100.00%
Belanja Barang	2.365.540.000	2.365.499.199	100.00%
Belanja Modal	74.500.000	74.252.250	99.67%
Total	**4.730.579.000**	**4.730.251.811**	**99.99%**

**OM-SPAN per 3 Januari 2024*

Diharapkan pada tahun berikutnya penyerapan anggaran dapat dipertahankan dan ditingkatkan untuk meraih pencapaian penyerapan anggaran yang lebih maksimal.

Berikut adalah realisasi Kinerja dibandingkan dengan realisasi anggaran tahun 2023 :

Sasaran Strategis		Nama Indikator		Indikator			Anggaran per Sasaran Strategis		
				Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
a	b		c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)
STAKEHOLDER PERSPECTIVE									
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90,00	96,73	107,49	51.686.350	51.684.927	100,00 %
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84,00	83,11	98,95	21.773.250	21.772.358	100,00 %
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,00	97,14	109,15	51.686.350	51.684.927	100,00 %
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86,00	94,44	109,82	21.773.250	21.772.358	100,00 %
		5	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	97,50	80,00	82,05	1.513.000	1.512.999	100,00 %
INTERNAL PROCESS PERSPECTIVE									
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93,00	99,45	106,94	84.055.250	84.054.291	100,00 %
		7	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	77,00	87,71	113,91	177.109.000	177.105.026	100,00 %
		8	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	94,00	100,00	106,38	54.512.000	54.510.852	100,00 %
		9	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00	72,72	121,21	43.911.000	43.909.917	100,00 %
		10	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66,00	71,93	108,99	249.175.750	249.172.822	100,00 %
		11	Persentase UMKM yang memenuhi standar	79,00	100,00	126,58	33.000.000	32.997.896	99,99 %

Sasaran Strategis		Nama Indikator		Indikator			Anggaran per Sasaran Strategis		
				Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
a	*b*		*c*	*d*	*e*	*f (e/d x 100)*	*g*	*h*	*i (h/g x 100)*
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	12	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	94,90	97,06	102,28	299.105.000	229.100.559	100,00 %
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	13	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,00	100,00	70.356.300	70.354.892	100,00 %
		14	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,00	100,00	87.416.500	87.415.223	100,00 %
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	15	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	67,00	100,00	149,25	166.937.000	166.929.271	100,00 %
LEARNING & GROWTH PERSPECTIVE									
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	16	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100,00	133,33	133,33	73.320.935	73.320.679	100,00 %
		17	Nilai AKIP	82,20	76,79	93,42	55.280.000	55.278.588	100,00 %
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	18	Indeks Profesionalitas ASN UPT	86,40	90,65	104,92	59.140.000	59.138.576	100,00 %
8	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	19	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,50	2,50	100	121.793.595	121.547.120	99,80
9	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	20	Nilai Kinerja Anggaran UPT	91,80	91,21	99,36	3.007.034.470	3.006.988.991	100,00 %

Berikut adalah realisasi anggaran per program kegiatan tahun 2023

Program/Kegiatan/Output		Output			Anggaran		
		T	R	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
		c	d	e (d/c x 100)	f	g	h (g/f x 100)
DR	**Program Pengawasan Obat dan Makanan**						
DR.3165	**Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia**						
AEA	**Koordinasi**						
AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	13	13	100,00	78.487.000	78.482.220	99,99
BAH	**Pelayanan Publik Lainnya**						
BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	4	11	275,00	48.532.000	48.530.920	100,00
BKB	**Pemantauan produk**						
BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	1	100,00	385.939.000	385.929.139	100,00
BMB	**Komunikasi Publik**						
BMB.001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	32	35	109,38	43.556.000	43.556.000	100,00
CAN	**Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi**						
CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	10	11	110,00	74.500.000	74.254.250	99,67
EBA	**Layanan Dukungan Manajemen Internal**						
EBA.962	Layanan Umum	1	1	100,00	113.210.000	113.210.000	100,00
PDD	**Standarisasi Lembaga**						
PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	1	100,00	100.000.000	99.999.240	100,00
QCD	**Perkara Hukum Badan Usaha**						
QCD.U47	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA BAUBAU	1	1	100,00	88.450.000	88.447.051	100,00
QDC	**Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat**						
QDC.001	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	258	360	139,53	147.429.000	147.427.322	100,00
Wa	**Fasilitasi dan Pembinaan UMKM**						
QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	4	4	100,00	33.000.000	32.997.896	99,99
QIA	**Pengawasan dan Pengendalian Produk**						
QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	95	95	100,00	46.295.000	46.292.634	99,99

Program/Kegiatan/Output			Output			Anggaran		
			T	R	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
			c	*d*	*e (d/c x 100)*	*f*	*g*	*h (g/f x 100)*
	QIA.005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	254	254	100,00	133.041.000	133.037.101	99,99
	QIA.008	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	5	5	100,00	1.513.000	1.512.999	100,00
	QIC	**Pengawasan dan Pengendalian Lembaga**						
	QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	20	22	110	19.061.000	19.060.200	100,00
	QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	303	310	102,31	428.467.000	428.462.112	100,00
WA		**Program Dukungan Manajemen**						
WA.6384		**Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM**						
	EBA	**Layanan Dukungan Manajemen Internal**						
	EBA.994	Layanan Perkantoran	1	1	100,00	2.989.099.000	2.989.053.187	100,00

Berikut adalah realisasi anggaran berdasarkan sasaran kegiatan:

No	Sasaran Kegiatan	Anggaran per Sasaran Kegiatan		
		Pagu	Realisasi	Capaian (%)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing – masing wilayah kerja UPT	Rp. 148.432.200	Rp. 148.427.569	**100,00%**
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Rp. 641.763.000	Rp. 641.750.804	**100,00%**
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing– masing wilayah kerja UPT	Rp. 299.105.000	Rp. 299.100.559	**100,00%**
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing– masing wilayah kerja UPT	Rp. 157.772.800	Rp. 157.770.115	**100,00%**
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Rp. 166.937.000	Rp. 166.929.271	**100,00%**
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Rp. 128.600.935	Rp.128.599.267	**100,00%**

No	Sasaran Kegiatan	Anggaran per Sasaran Kegiatan		
		Pagu	Realisasi	Capaian (%)
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Rp. 59.140.000	Rp.59.138.576	**100,00%**
8	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Rp. 121.793.595	Rp.121.547.120	**99,80%**
9	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Rp. 3.007.034.470	Rp. 3.006.988.991	**100,00%**
%Rencana Capaian Input				**99,99%**

Adapun penghitungan efisiensi kinerja sebagai berikut:

$$\text{Indeksi Efisiensi} = \frac{\%Capain\ Output}{\%Rencana\ Capaian\ Input} = \frac{108{,}73}{99.99} = 1{,}08$$

$$\textbf{Tingkat Efisiensi} = \frac{\mathbf{1{,}08-1}}{\mathbf{1}} \mathbf{= 0{,}08}$$

Dimana berdasarkan Tingkat Efisiensi 0,08 tersebut, masuk ke dalam range capaian **100% (Efisien)**.



BAB 4
PENUTUP

4.1. KESIMPULAN
4.2. SARAN

BAB IV PENUTUP

4.1. KESIMPULAN

Tahun 2021 merupakan tahun awal dari periode Rencana Strategis Loka POM di Kota Baubau Tahun 2021-2024 setelah sebelumnya mengikuti Renstra Balai POM di Kendari, dimana terdapat perubahan target di beberapa indikator dan penambahan jumlah indikator. Pada tahun 2023 ini, evaluasi kinerja didasarkan pada Perjanjian Kerja Tahun 2023 mengacu pada Renstra Loka POM di Kota Baubau tahun 2021-2024 dan DIPA Tahun Anggaran 2023.

1. Berdasarkan hasil penghitungan capaian kinerja di Loka POM di Kota Baubau, diperoleh nilai NPSS total sebesar 104,33% dengan Predikat **ISTIMEWA**, terdiri dari NP Stakeholder Perspective sebesar 101,49%, NP Internal Process Perspektif sebesar 108,75%, NP Learning & Growth Perspektif sebesar 102,75%. Dengan demikian disimpulkan bahwa Loka POM di Kota Baubau telah berhasil mencapai target kinerja TA 2023
2. Dari 20 (dua puluh) Indikator Kinerja, terdapat **9 Indikator** dengan kategori **SANGAT BAIK**, **3 indikator** dengan kategori **BAIK**, **4 Indikator** dengan kategori **CUKUP** dan **4 Indikator** dengan kategori **TIDAK DAPAT DISIMPULKAN.**
3. Realisasi anggaran Tahun 2023 sebesar **Rp. 4.730.251.000**,- (empat milyar tujuh ratus tiga puluh juta dua ratus lima puluh satu ribu rupiah) sehingga persentase capaian realisasi sebesar **99,99%,**

4.2. SARAN

Untuk melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan dalam kondisi selepas pandemi, serta sumber daya yang terbatas, maka perlu dilakukan tindakan strategis yang tepat dan inovatif. Laporan Kinerja Tahun 2023 Loka POM di Kota Baubau merupakan dasar untuk menetapkan strategi dan inovasi untuk triwulan selanjutnya. Beberapa langkah yang dapat dilakukan, antara lain:

1. Menjalin kerja sama yang intens dengan pemangku kepentingan terkait, khususnya instansi di pemerintah daerah, sehingga dapat berkomitmen dalam pengawasan Obat dan Makanan secara bersama-sama.

2. Meningkatkan penggunaan teknologi dalam kegiatan pengawasan Obat dan Makanan, untuk mempercepat dan memudahkan pelaksanaan kegiatan.
3. Melaksanakan reformasi birokrasi secara konsisten dan berkesinambungan, disertai dengan memaksimalkan inovasi-inovasi dari agen perubahan.



LAMPIRAN

LAMPIRAN

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
Loka POM di Kota Baubau
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ryanperi Kusuma, S.Farm., Apt.
Jabatan : Kepala Loka POM di Kota Baubau
selanjutnya disebut Pihak Pertama
Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Baubau,16 Desember 2022

Pihak Kedua	Pihak Pertama
Dr. Penny K. Lukito, MCP	Ryanperi Kusuma, S.Farm., Apt.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
Loka POM di Kota Baubau

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	97.5
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	77
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	94
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94.9
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	67
Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	82.2
Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase implmentasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100
Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	86.4
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.5
Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	91.8

Kegiatan :
Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :
Rp. 4,722,176,000.00

Baubau,16 Desember 2022

Pihak Kedua

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Pihak Pertama

Ryanperi Kusuma, S.Farm., Apt.

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

Loka POM di Kota Baubau
Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	51.686.350, 00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	21.773.250, 00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	51.686.350, 00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	21.773.250, 00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	97.5	97.5	97.5	97.5	97.5	97.5	97.5	97.5	97.5	97.5	97.5	97.5	1.513.000, 00
6.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	84.055.250, 00
7.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	177.109.000, 00
8.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	54.512.000, 00
9.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	43.911.000, 00
10.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	249.175.750, 00
11.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	5	10	15	25	50	60	70	80	90	90	95	79	33.000.000, 00
12.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			94.9	94.9	94.9	94.9	94.9	94.9	94.9	94.9	94.9	94.9	299.105.000, 00
13.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	5	5	10	15	20	25	30	35	40	45	50	50	70.356.300, 00
14.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	5	10	10	15	20	25	25	35	40	45	50	50	87.416.500, 00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
15.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	67	0	0	0	15	55	67	67	67	67	67	67	166.937.000, 00
16.	Nilai AKIP UPT												82.2	55.280.000, 00
17.	Indeks Profesionalitas ASN UPT												86.4	59.140.000, 00
18.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	117.250.000, 00
19.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	5	15	25	40	50	55	60	65	70	75	85	91.8	3.000.386.000, 00
20.	Persentase implmentasi rencana aksi RB di lingkup UPT	10	50	50	50	50	80	80	80	80	80	100	100	76.110.000, 00
Total														4.722.176.000, 00

Baubau, 16 Desember 2022

Kepala Loka POM di Kota Baubau

Ryanperi Kusuma, S.Farm., Apt.

Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)
Loka POM di Kota Baubau 2021-2024

Sasaran Strategis (outcome)/Sasaran Kegiatan (output) indikator		TARGET			
		2021	2022	2023	2024
STAKEHOLDER PERSPECTIVE					
SK1	**Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat**				
1	Persentase obat memenuhi syarat	83,6	86,6	90	92,3
2	Persentase makanan yang memenuhi syarat	80	82	84	86
3	Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86	87	89	90
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	50	84	86	89
5	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	-	-	97,5	99
INTERNAL PROCESS PERSPECTIVE					
SK2	**Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik**				
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang diilaksanakan	89	91	93	95
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	62	70	77	85
3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88	91	94	97
4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50	55	60	65
5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	63	66	68
6	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	-	77	79	81
SK3	**Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan**				
1	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	93	93,9	94,9	95,8

Sasaran Strategis (outcome)/Sasaran Kegiatan (output) indikator		TARGET			
		2021	2022	2023	2024
SK4	**Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan**				
1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	50	50
2	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	50	50
SK5	**Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan**				
1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	51	59	67	75
LEARNING & GROWTH PERSPECTIVE					
SK6	**Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal**				
1	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100	100	100	100
2	Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100	-	-	-
3	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100	-	-	-
4	Nilai AKIP UPT	-	80,6	82,2	83,9
SK7	**Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal**				
1	Indeks Profesionalitas ASN UPT	86,2	86,3	86,4	86,5
SK8	**Menguatnya laboratorium , pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan**				
1	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	-	2,25	2,5	3
SK9	**Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel**				
1	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90	90,6	91,8	93
2	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	95,50	-	-	-

BADAN POM

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 4244691, 4209221, 4263333, 4244755, 4241781, 4244819, Fax : 4245139
Email : halobpom@pom.go.id ; Website : www.pom.go.id

Nomor : B-PR.04.01.2.21.11.23.881 Jakarta, 21 November 2023
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Penyampaian Daftar Indikator Kinerja yang dikecualikan dalam Perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) Tahun 2023

Yth.
1. Pejabat Pimpinan Tinggi Madya
2. Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama
3. Kepala Balai Besar/Balai POM

di

Tempat

Sehubungan dengan perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) unit kerja sebagai dasar penetapan predikat kinerja organisasi, terdapat beberapa indikator kinerja yang tidak dapat dilakukan perhitungan/atau tidak dapat diperoleh realisasinya dengan rincian sebagaimana terlampir. Oleh karena itu, indikator kinerja tersebut dikecualikan/ tidak diperhitungkan dalam pencapaian NPSS tahun 2023.

Demikian kami sampaikan. Untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.
Atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Sekretaris Utama

Dra. Rita Mahyona, Apt, M.Si

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Daftar Indikator Kinerja yang Dikecualikan dalam Perhitungan NPSS Tahun 2023

No.	Nama Unit Kerja	Indikator Kinerja	Justifikasi
1	Sekretariat Utama	Nilai RB BPOM di lingkup Sekretariat Utama	Berdasarkan Peraturan Menteri PANRB Nomor 3 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri PANRB Nomor 25 Tahun 2020 tentang Road Map Reformasi Birokrasi 2020-2024, terdapat perubahan pelaksaaan RB yang tidak lagi berdasarkan 8 (delapan) area perubahan, namun berdasarkan RB General dan RB Tematik. Dengan demikian, indikator "Nilai RB BPOM di lingkup Sekretariat Utama" tidak dapat dihitung realisasinya dan perlu disesuaikan pada dokumen perencanaan tahun 2024.
2	Inspektorat Utama Inspektorat I Inspektorat II	Nilai RB BPOM Penguatan Sistem Pengawasan	Berdasarkan Peraturan Menteri PANRB Nomor 3 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri PANRB Nomor 25 Tahun 2020 tentang Road Map Reformasi Birokrasi 2020-2024, terdapat perubahan pelaksaaan RB yang tidak lagi berdasarkan 8 (delapan) area perubahan, namun berdasarkan RB General dan RB Tematik. Dengan demikian, indikator "Nilai RB BPOM Penguatan Sistem Pengawasan" tidak dapat dihitung realisasinya dan perlu disesuaikan pada dokumen perencanaan tahun 2024.
3	Inspektorat I Inspektorat II	Persentase rekomendasi hasil reviu PMPRB Unit Kerja Eselon I yang ditindaklanjuti pada mitra kerja Inspektorat I/Inspektorat II	Adanya Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2023 Tentang Perubahan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

No.	Nama Unit Kerja	Indikator Kinerja	Justifikasi
			Atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi (PANRB) Nomor 25 Tahun 2020 Tentang Road Map Reformasi Birokrasi 2020-2024 terdapat perubahan dalam kebijakan evaluasi reformasi birokrasi menjadi reformasi birokrasi berdampak yang dalam penilaiannya terdiri dari reformasi birokrasi general dan reformasi birokrasi tematik dimana sudah tidak dilaksanakannya lagi PMPRB. Penilaian langsung dilakukan oleh tim evaluator eksternal. Dengan demikian, indikator “Persentase Rekomendasi Hasil Reviu PMPRB Unit Kerja Eselon I yang Ditindaklanjuti Pada Mitra Kerja Inspektorat I/Inspektorat II” tidak dapat dihitung realisasinya dan perlu disesuaikan pada dokumen perencanaan tahun 2024.
4	Biro Perencanaan dan Keuangan	Nilai RB BPOM Penguatan Akuntabilitas	Berdasarkan Peraturan Menteri PANRB Nomor 3 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri PANRB Nomor 25 Tahun 2020 tentang Road Map Reformasi Birokrasi 2020-2024, terdapat perubahan pelaksaaan RB yang tidak lagi berdasarkan 8 (delapan) area perubahan, namun berdasarkan RB General dan RB Tematik. Dengan demikian, indikator “Nilai RB BPOM Penguatan Akuntabilitas” tidak dapat dihitung realisasinya dan perlu disesuaikan pada dokumen perencanaan tahun 2024.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

No.	Nama Unit Kerja	Indikator Kinerja	Justifikasi
5	Biro Hukum dan Organisasi	1. Nilai RB BPOM Penataan Peraturan Perundang-Undangan 2. Nilai RB BPOM Penataan dan Penguatan Organisasi 3. Nilai RB BPOM Penataan Tata Laksana 4. Nilai RB BPOM Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik 5. Nilai RB BPOM Deregulasi Kebijakan	Berdasarkan Peraturan Menteri PANRB Nomor 3 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri PANRB Nomor 25 Tahun 2020 tentang Road Map Reformasi Birokrasi 2020-2024, terdapat perubahan pelaksaaan RB yang tidak lagi berdasarkan 8 (delapan) area perubahan, namun berdasarkan RB General dan RB Tematik. Dengan demikian, keempat indikator tersebut tidak dapat dihitung realisasinya dan perlu disesuaikan pada dokumen perencanaan di tahun 2024.
6	Biro SDM	Nilai RB BPOM Penataan Sistem Manajemen SDM	Berdasarkan Peraturan Menteri PANRB Nomor 3 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri PANRB Nomor 25 Tahun 2020 tentang Road Map Reformasi Birokrasi 2020-2024, terdapat perubahan pelaksaaan RB yang tidak lagi berdasarkan 8 (delapan) area perubahan, namun berdasarkan RB General dan RB Tematik. Dengan demikian, indikator “Nilai RB BPOM Penataan Sistem Manajemen SDM” tidak dapat dihitung realisasinya dan perlu disesuaikan pada dokumen perencanaan tahun 2024.
7	PPSDM	Nilai RB BPOM Manajemen Perubahan	Berdasarkan Peraturan Menteri PANRB Nomor 3 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri PANRB Nomor 25 Tahun 2020 tentang Road Map Reformasi Birokrasi 2020-2024, terdapat perubahan pelaksaaan RB yang tidak lagi berdasarkan 8 (delapan) area perubahan, namun

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

No.	Nama Unit Kerja	Indikator Kinerja	Justifikasi
			berdasarkan RB General dan RB Tematik. Dengan demikian, keempat indikator tersebut tidak dapat dihitung realisasinya dan perlu disesuaikan pada dokumen perencanaan di tahun 2024.
8	Balai Besar/Balai POM	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya laboratorium pengujian UPT untuk memenuhi Standar Good Laboratory Practice (GLP)/Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup (SRL), Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium. Nilai pemenuhan laboratorium BB/Balai POM terhadap SKL = (Nilai Pemenuhan SRL + Nilai Pemenuhan Standar Kompetensi + Nilai Pemenuhan Standar Peralatan) : 3 Penerapan konsep baru regionalisasi laboratorium menyebabkan perubahan standar ruang lingkup, baik Balai Regional maupun anggota, yang diikuti dengan kebutuhan peningkatan kompetensi SDM Penguji. Semester II tahun 2023 ini merupakan masa transisi pemenuhan kebutuan sumber daya pengujian unggul di Balai Regional, dimana pada periode ini terjadi pemindahan peralatan dari Balai Anggota ke Balai Regional yang belum memiliki alat tersebut, pendampingan pengujian dari PPPOMN,

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

No.	Nama Unit Kerja	Indikator Kinerja	Justifikasi
			dll.
9	PPPOMN	Persentase pemenuhan laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan terhadap standar Kemampuan Pengujian	Standar Kemampuan Pengujian disebut juga Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasarkan rencana peningkatan kemampuan laboratorium meliputi Standar Ruang Lingkup (SRL), Standar Peralatan, dan Standar Kompetensi Penguji. Nilai pemenuhan laboratorium PPPOMN terhadap SKL = Jumlah (Rata-rata nilai pemenuhan standar ruang lingkup dan kompetensi di masing-masing laboratorium/UPT PPPOMN) + (Rata-rata nilai pemenuhan standar peralatan PPPOMN) dibagi 2 Persentase Pemenuhan laboratorium BPOM terhadap SKL dihitung berdasar rata-rata SKL PPPOMN dengan bobot 40% dan SKL BB/Balai POM dengan bobot 60%. Penerapan konsep baru regionalisasi laboratorium menyebabkan perubahan standar ruang lingkup Balai Regional dan Balai Anggota sehingga berdampak pada komponen SKL BB/Balai POM.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
BIRO PERENCANAAN DAN KEUANGAN

NOTA DINAS
NOMOR : PR.04.02.21.01.24.12

Yth. : Kepala UPT di seluruh Indonesia
Dari : Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan
Hal : Penyampaian Daftar Indikator Kinerja yang dapat dikonversi dalam Perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) Tahun 2023
Lampiran : -
Tanggal : 8 Januari 2024

Sehubungan dengan perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) unit kerja sebagai dasar penetapan predikat kinerja organisasi tahun 2023, terdapat beberapa indikator kinerja yang pencapaiannya dapat dikonversi menjadi 120 dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Konversi indikator kinerja mengacu pada Keputusan Kepala BPOM Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaran SAKIP di Lingkungan BPOM.
2. Beberapa indikator kinerja yang dapat dikonversi sebagai berikut:

No	Indikator Kinerja	Ketentuan
a.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Target pada Perjanjian Kinerja: ➢ Balai Besar/Balai POM 100% ➢ Loka POM 50% Realisasi: ➢ Balai Besar/Balai POM 100% ➢ Loka POM 50%
b.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Target pada Perjanjian Kinerja: ➢ Balai Besar/Balai POM 100% ➢ Loka POM 50% Realisasi: ➢ Balai Besar/Balai POM 100%

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

No	Indikator Kinerja	Ketentuan
		➢ Loka POM 50%
c.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Target pada Perjanjian Kinerja: ➢ Balai Besar/Balai/Loka POM 100% Realisasi: ➢ Balai Besar/Balai/Loka POM 100%

3. Indikator kinerja yang dilakukan konversi sebagaimana ketentuan pada poin 2, realisasi yang diinput pada aplikasi Simetris (*e-performance)* adalah 120% dari target indikator bersangkutan. Contoh target indikator A adalah 100%, maka realisasi yang diinput pada aplikasi Simetris (*e-performance)* adalah 120%.

Demikian kami sampaikan. Untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.
Atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Ali Muharam

Tembusan Yth:
Sekretaris Utama (sebagai laporan)

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN



TERIMA KASIH